



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020



FIKIH



**MADRASAH
IBTIDAIYAH**

BUKU
SEKOLAH  **ID**



DOWNLOAD BUKU SEKOLAH LAIN
DI BUKUSEKOLAH.ID



FIKIH MI KELAS IV

Penulis : Siti Nurul Anjumil Muniroh

Editor : Mahbib Khoiron

Cetakan ke-1, 2020

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Agama RI

Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

Disclaimer: Buku ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka mengimplementasikan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

download dari bukusekolah.id

ISBN 978-623-6687-04-8 (jilid lengkap)

ISBN 978-623-6687-08-6 (jilid 4)

Diterbitkan oleh:

Direktorat KSKK Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI

Jl. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahillahi rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah Swt. yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Saw. *Amin*.

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs dan MA/MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekadar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreativitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSJK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah Swt. memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Jakarta, Agustus 2020
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543/b/u/1987.

1. KONSONAN

No	Arab	Nama	Latin
1	ا	Alif	A
2	ب	ba'	B
3	ت	ta'	T
4	ث	ša'	š
5	ج	Jim	J
6	ح	ḥa'	ḥ
7	خ	kha'	kh
8	د	Dal	d
9	ذ	zal	z
10	ر	ra'	R
11	ز	za'	z
12	س	Sin	s
13	ش	Syin	sy
14	ص	Ṣad	ṣ
15	ض	Ḍaḍ	ḍ

No	Arab	Nama	Latin
16	ط	ṭa'	ṭ
17	ظ	ẓa'	ẓ
18	ع	‘ayn	‘
19	غ	gayn	G
20	ف	fa'	f
21	ق	qaf	q
22	ك	kaf	k
23	ل	lam	l
24	م	mim	m
25	ن	nun	n
26	و	waw	w
27	ه	ha'	h
28	ء	hamzah	‘
29	ي	ya;	y

2. VOKAL ARAB

a. Vokal Tunggal

اَ	a	كَتَبَ	Kataba
اِ	i	سُئِلَ	Suila
اُ	u	يَذْهَبُ	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

كَيْفَ	كَيْفَ	kayfa
هَوَ	حَوْلَ	ḥawla

c. Vokal Panjang

قَالَ	ā	قَالَ	qāla
قِيلَ	ī	قِيلَ	qīla
يَقُولُ	ū	يَقُولُ	yaqūlu

3. TA' MARBUṬAH

Transliterasi untuk ta' marbuṭah (ة) ada dua, yaitu:

- Ta' marbuṭah yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau ḍammah ditransliterasikan adalah "t".
- Ta' marbuṭah yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan "



DAFTAR ISI.....	vi
BAB I BERANI BERKHITAN.....	1
A. Sejarah Pensyariatian Khitan	5
B. Pengertian Khitan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Khitan	6
D. Hukum Pelaksanaan Khitan	7
E. Usia Pelaksanaan Khitan.....	8
F. Hikmah Khitan.....	9
BAB II TANDA-TANDA BALIGH.....	13
A. Tanda-Tanda Baligh.....	18
B. Haid.....	19
C. Mimpi Basah (Ihtilam).....	22
BAB III MANDI WAJIB SETELAH HAID DAN IHTILAM.....	27
A. Tata Cara Bersuci dari Hadas Besar	32
B. Hikmah Mandi Wajib	37
PENILAIAN AKHIR SEMESTER	41
BAB IV SHALAT JUMAT.....	49
A. Ketentuan Shalat Jumat.....	53
B. Tata Cara Shalat Jumat	59
C. Keutamaan Shalat Jumat dan Bahaya Meninggalkan Shalat Jumat.....	61
BAB V SHALAT DHUHA	66
A. Ketentuan Shalat Dhuha.....	70
B. Keutamaan Shalat Dhuha.....	75

BAB VI SHALAT TAHAJJUD.....	78
A. Ketentuan Shalat Tahajjud	82
B. Keutamaan Shalat Tahajjud	86
BAB VII SHALAT IDAIN.....	90
A. Ketentuan Shalat Idain	94
B. Hikmah Shalat Idain	99
C. Membiasakan Sikap Saling Memaafkan Sebagai Pengamalan Nilai-nilai Shalat Idain	100
PENILAIAN AKHIR TAHUN.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	111
GLOSARIUM.....	112
INDEKS.....	113

download dari bukusekolah.id



Gambar 1.1 Suasana Pelaksanaan Khitan	5
Gambar 2.1 Anak yang belum balig	17
Gambar 3.1 Gambar pelaksanaan mandi besar	300
Gambar 4.1 Suasana pelaksanaan shalat Jumat	520
Gambar 5.1 Suasana Pelaksanaan Shalat Dhuha	696
Gambar 5.2 Penggunaan Mukena yang menutupi dahi	730
Gambar 6.1 Ilustrasi pelaksanaan shalat tahajjud	80
Gambar 7.1 Suasana Perayaan Idul Adha dan Idul Fitri	931



Tabel 1.1 Kompetensi Inti Bab I	2
Tabel 1.2 Kompetensi Dasar Bab I	2
Tabel 2.1 Kompetensi Inti Bab II.....	144
Tabel 2.2 Kompetensi Inti Bab II.....	144
Tabel 3.1 Kompetensi Inti Bab III	28
Tabel 3.2 Kompetensi Dasar Bab III.....	28
Tabel 3.3 Perbedaan Mandi wajib, mandi sunnah dan mandi biasa	366
Tabel 4.1 Kompetensi Inti Bab IV	508
Tabel 4.2 Kompetensi Dasar Bab IV	508
Tabel 5.1 Kompetensi Inti Bab V	674
Tabel 5.2 Kompetensi Dasar Bab V.....	64
Tabel 6.1 Kompetensi Inti Bab VI	797
Tabel 6.2 Kompetensi Dasar Bab VI	797
Tabel 7.1 Kompetensi Inti Bab VII.....	88
Tabel 7.2 Kompetensi Dasar Bab VII	88



Buku ini terdiri atas tujuh bab. Setiap bab terdiri atas beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut antara lain:

1. Judul bab

Judul bab merupakan gambaran apa saja yang dibahas dalam bab.

2. Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar

Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran.

3. Peta Kompetensi

Kompetensi yang harus dimiliki tiap peserta didik untuk mengerjakan tugas secara efektif dan efisien.

4. Kegiatan Peserta Didik (Ayo membaca, Ayo mengamati, Ayo bertanya, Ayo berdiskusi dan Ayo Bercerita)

Kegiatan ini merupakan Sarana aktivitas peserta didik di dalam atau di luar jam pelajaran.

5. Rangkuman

Rangkuman berisi kesimpulan dari materi yang sudah disajikan dalam sebuah bab.

6. Ayo Berlatih

Berisi soal-soal latihan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

7. Tugas Proyek

Merupakan tugas yang berisi suatu kegiatan yang harus diselesaikan dan memerlukan laporan tertulis.

8. Glosarium

Berisi daftar alfabetis istilah dalam suatu ranah pengetahuan tertentu yang dilengkapi dengan definisi untuk istilah-istilah tersebut tempat kata atau istilah itu ditemukan.

9. Indeks

Berisi daftar kata atau istilah penting yang terdapat pada bagian akhir buku, tersusun berdasarkan abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu.

SEMESTER I

- ✚ BAB I BERANI BERKHITAN
- ✚ BAB II TANDA-TANDA BALIGH
- ✚ BAB III MANDI WAJIB SETELAH HAID DAN *IHTILAAAM*

download dari bukusekolah.id



BAB I



download dari www.kusekolah.id

BERANI BERKHITAN



Kompetensi Inti

KI-1 (SIKAP SPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Tabel 1.1 Kompetensi Inti Bab I



Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Menghayati nilai-nilai dari ketentuan khitan	2.1 Menunjukkan perilaku bersih dan berani sebagai implementasi dari mempelajari ketentuan khitan	3.1 Memahami ketentuan khitan	4.1 Mengomunikasikan pengalaman melaksanakan khitan

Tabel 1.2 Kompetensi Dasar Bab I

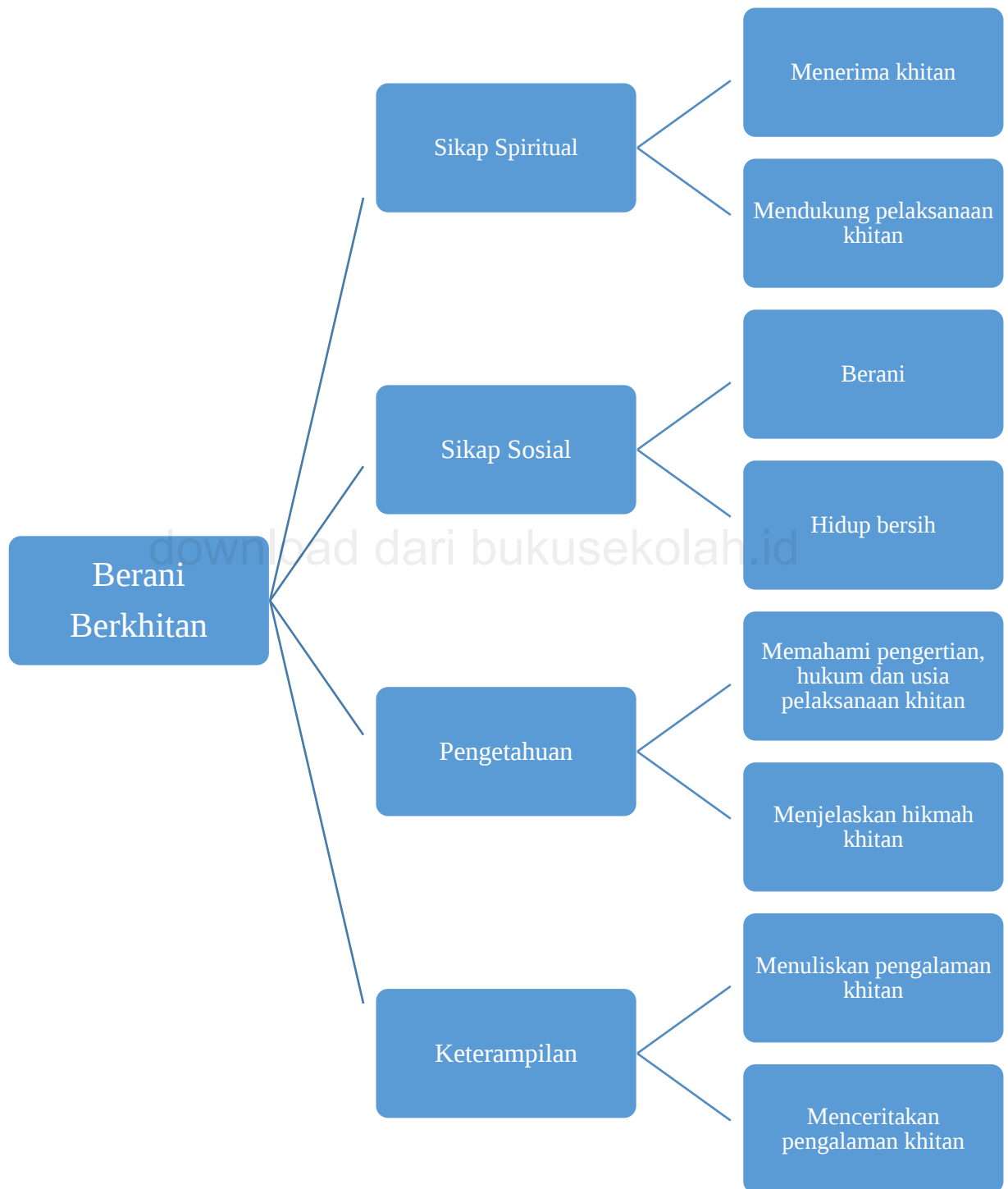




INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Meyakini khitan sebagai syariat Islam
2. Mendukung pelaksanaan khitan
3. Menunjukkan perilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari
4. Menunjukkan perilaku berani dalam mentaati perintah Allah
5. Menjelaskan sejarah disyariatkannya khitan
6. Menjelaskan pengertian, dasar hukum dan usia pelaksanaan khitan
7. Menjelaskan hikmah khitan
8. Menuliskan cerita pengalaman khitan
9. Mempresentasikan cerita pengalaman khitan

download dari bukusekolah.id





Gambar 1.1 Suasana Pelaksanaan Khitan

Tahukah kamu bahwa agama Islam adalah agama yang sangat mencintai kebersihan. Hal tersebut dapat kita lihat dalam sabda-sabda Rasulullah Saw. Dalam sebuah sabdanya, Rasulullah Saw. menyebutkan:

download dari bukusekolah.id الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya “bersuci adalah separuh iman”.

Betapa pentingnya kebersihan itu sampai diibaratkan sebagai separuh iman oleh Rasulullah Saw.. Umat Islam bahkan diwajibkan berada dalam kondisi yang bersih dan suci minimal lima kali sehari.

Kepedulian Islam terhadap kebersihan ini juga dapat kita lihat dari banyaknya syariat Islam yang tujuannya adalah untuk menjaga kebersihan. Salah satu syariat tersebut adalah khitan. Apa itu khitan dan apa hubungan khitan dengan menjaga kebersihan? Nah, jawabannya akan kita dapatkan pada pembahasan bab ini.

A. Sejarah Pensyariatan Khitan

Pada bagian ini kita akan membahas sejarah pensyariatan khitan. Kapan khitan mulai disyariatkan? Khitan mulai disyariatkan pada masa Nabi Ibrahim as.. Kisah tentang khitan Nabi Ibrahim diriwayatkan dalam sebuah hadis yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْتَتَنَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِينَ سَنَةً بِالْقَدُومِ (رواه البخاري)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a. beliau berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Ibrahim ‘alaihis salam telah berkhitan dengan kapak sedangkan beliau berumur 80 tahun” (HR. al-BukhariMuslim)

Sementara itu, di dalam al-Qur’an terdapat perintah bagi umat Islam untuk mengikuti ajaran Nabi Ibrahim As. Perintah tersebut tertuang dalam QS. An-Nisa [4]: 125 yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا (النساء: ١٢٥)

Artinya:

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya.”

Dengan demikian, melaksanakan syariat khitan merupakan salah satu bentuk ketundukan kita terhadap perintah Allah serta bentuk pelestarian syariat Nabi Ibrahim As. Oleh karena itu, sebagai umat Islam khususnya laki-laki, kita tidak boleh takut dengan syariat khitan karena sebagai umat Islam, tujuan utama hidup kita di dunia adalah untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah Swt.

B. Pengertian Khitan

Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan khitan itu? Nah pada pembahasan kali ini kita akan membahas tentang pengertian khitan. Secara bahasa, khitan berasal dari kata *خَتَنَ* yang artinya memotong. Sedangkan secara istilah khitan adalah membuka atau memotong kulit (kuluf) yang menutupi ujung kemaluan laki-laki dengan tujuan agar bersih dari kotoran dan suci dari najis. Dalam mengkhitan disunnahkan memotong hingga pangkal kuluf sehingga tidak tersisa kulit yang menggantung agar tidak ada lagi kotoran yang berkumpul di bawahnya.

C. Tujuan dan Manfaat Khitan

Pada uraian sebelumnya, kita telah memahami bahwa salah satu tujuan utama khitan adalah sebagai sebuah bukti ketundukan kita terhadap perintah Allah sebagai Zat Yang Maha Bijaksana, dalam setiap perintah-Nya pasti ada banyak manfaat yang didapat oleh manusia. Manfaat apa saja yang bisa kita dapatkan dari pensyariaan khitan ini?

Dilihat dari sisi kebersihan ternyata khitan adalah sebuah ibadah yang membantu kita menjaga kebersihan badan. Apa hubungannya khitan dengan kebersihan badan? Sebagaimana kita tahu, praktik khitan dilaksanakan dengan memotong kuluf yang menutupi kemaluan laki-laki. Setelah diteliti secara medis, ternyata ketika seorang laki-laki yang belum berkhitan buang air kecil, air seninya akan tertinggal sedikit pada kulufnya dan sulit untuk dibersihkan. Padahal sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu syarat shalat adalah suci badan, pakaian dan tempat dari najis. Artinya jika seorang laki-laki yang belum berkhitan melaksanakan shalat, kemungkinan besar shalatnya tidak sah. Oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw. memerintahkan laki-laki untuk berkhitan.

Dilihat dari tinjauan medis, khitan juga mempunyai banyak manfaat. Menurut para dokter, kuluf yang tidak dipotong akan menjadi sarang kuman. Jika dibiarkan terus menerus, kuman-kuman tersebut dapat menimbulkan infeksi dan peradangan. Yang lebih menakutkan lagi, peradangan pada kemaluan dapat menyebabkan penyakit kanker. Dengan demikian, sebagai seorang Muslim, kita tidak boleh ragu untuk melaksanakan khitan utamanya untuk mentaati perintah Allah serta untuk menjaga kesehatan badan.

Untuk perempuan, praktik khitan dilaksanakan dengan memotong sedikit daging yang berada di atas faraj. Bentuknya seperti jengger ayam jantan. Yang wajib dipotong adalah kulit bagian atasnya tanpa mencabutnya (tanpa menghilangkan semuanya). Berbeda dengan laki-laki, tujuan khitan perempuan adalah untuk menjaga kemuliaan perempuan.

D. Hukum Pelaksanaan Khitan

Hukum khitan bagi laki-laki adalah wajib sementara itu hukum khitan bagi perempuan masih diperselisihkan oleh para ulama. Sebagian ulama berpendapat bahwa khitan perempuan wajib dan sebagian lagi berpendapat bahwa khitan perempuan hukumnya sunnah.

Dalam sebuah hadis Rasulullah Saw. bersabda:

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ: الْخِتَانُ، وَالِاسْتِحْدَادُ، وَتَنْفُ الْإِبْطِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ

Artinya:

“Fitrah itu ada lima: **(1) khitan**, (2) mencukur bulu kemaluan, (3) mencabut bulu ketiak, (4) memotong kumis; (5) memotong kuku.” (HR. al-Bukhari)

Dalam hadis tersebut dijelaskan tentang fitrah manusia yaitu:

1. Khitan
2. Mencukur bulu kemaluan
3. Mencabut bulu ketiak
4. Memotong kumis
5. Memotong kuku

Berkenaan dengan hadis di atas, selayaknya kita mengikuti petunjuk Rasulullah Saw. dalam melaksanakan syariat khitan karena setiap Sunnah Rasulullah Saw. bernilai ibadah di sisi Allah Swt..

E. Usia Pelaksanaan Khitan

Sebagaimana sudah dibahas di awal bahwa khitan sangat berpengaruh dalam keabsahan shalat maka khitan wajib dilakukan ketika seorang laki-laki sudah mulai diwajibkan untuk shalat. Kapan laki-laki itu diwajibkan untuk shalat? Jawabnya yaitu ketika anak laki-laki sudah balig.

Secara syariat tidak ada ketentuan usia untuk pelaksanaan khitan namun melihat pertimbangan di atas, para ulama membagi waktu pelaksanaan khitan dalam dua waktu, yakni:

a. Waktu mustahab (waktu sunnah) yaitu waktu sebelum balig.

Beberapa ulama berpendapat bahwa khitan sunnah dilaksanakan pada saat usia tujuh tahun namun ulama lain berpendapat bahwa usia berapapun untuk melaksanakan khitan adalah baik.

b. Waktu wajib khitan

Waktu wajib khitan yaitu pada saat anak balig karena pada saat balig itulah seorang anak mulai diwajibkan shalat. Oleh karena itu, ia harus memenuhi semua syarat-syarat shalat seperti suci badan, pakaian, dan tempat dari najis. Salah satu cara agar badan seorang laki-laki suci adalah dengan berkhitan.



Roni adalah anak yang sudah berusia 13 tahun. Pada usia 12 tahun dia sudah mengalami mimpi basah (memasuki masa balig). Namun sampai saat ini ia tidak mau berkhitan karena takut.

Bagaimana pendapatmu tentang sikap Roni?

Bagaimana pengaruh sikap Roni yang tidak mau berkhitan terhadap ibadahnya sehari-hari?

Berilah saran kepada Roni tentang bagaimana ia harus bersikap!

F. Hikmah Khitan

Allah selalu mempunyai tujuan dalam mensyariatkan suatu hal. Begitu juga dengan pensyariatan khitan. Terdapat beberapa hikmah yang dapat kita ambil dari pensyariatan khitan, yaitu:

- Sebagai bukti ketaatan terhadap Allah Swt.
- Sebagai ciri pengikut Nabi Muhammad Saw. dan pelestarian syariat Nabi Ibrahim As.
- Menjaga kebersihan dan kesucian badan
- Mencegah timbulnya berbagai macam penyakit
- Menjadi ciri muslim yang baik



AKU BERANI

Aku berani berkhitan demi melaksanakan perintah Allah Swt. dan Rasulullah Saw.

Aku akan menghadapi rasa takutku demi ketaatanku terhadap Allah Swt.



1. Khitan adalah membuka atau memotong kulit (kuluf) yang menutupi ujung kemaluan laki-laki dengan tujuan agar bersih dari kotoran dan suci dari najis.
2. Hukum khitan bagi laki-laki adalah wajib sementara khitan bagi perempuan adalah kemuliaan.
3. Usia pelaksanaan khitan terbagi menjadi dua yaitu:
 - a. Waktu mustahab (sebelum balig)
 - b. Waktu wajib (saat balig)
4. Hikmah khitan antara lain: Sebagai bukti ketaatan terhadap Allah Swt., sebagai ciri pengikut Nabi Muhammad Saw. dan pelestari syariat Nabi Ibrahim as., menjaga kebersihan dan kesucian badan, serta mencegah timbulnya berbagai macam penyakit.



bukusekolah.id

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan Tepat!

1. Nabi Ibrahim As. taat kepada Allah ketika diperintah untuk berkhitan dalam usia 80 tahun
Melihat kisah di atas, sebutkan hal yang dapat kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan semangat Nabi Ibrahim As. dalam kisah tersebut!
2. Ridho adalah seorang anak kelas VI di sebuah Madrasah Ibtidaiyah. Suatu ketika ia meminta kepada orang tuanya untuk dikhitan namun orang tuanya meminta Ridho bersabar menunggu hingga lulus SMP. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu menjadi Ridho?
3. Andri adalah seorang siswa kelas IV. Dua bulan lalu ia melaksanakan khitan. Namun karena kekurangtelitian dokter yang mengkhitannya ternyata masih tersisa sedikit kuluf yang masih menutupi kemaluannya. Apa yang harus ia lakukan? Jelaskan!
4. Perhatikan QS An Nisa: 125 berikut!

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ
إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Dalam ayat tersebut kita diperintah untuk mengikuti agama Nabi Ibrahim. Mengikuti agama Nabi Ibrahim berarti juga mengikuti syariat yang dijalankan Nabi Ibrahim. Bagaimana hubungan ayat tersebut dengan kewajiban kita berkhitan?

5. Pada suatu hari adikmu menangis karena disuruh berkhitan oleh ayahmu. Saat itu usia adikmu baru 5 tahun. Ia merasa ketakutan karena belum siap.
 - a. Bagaimana pandanganmu tentang sikap adikmu jika dihubungkan dengan usia pelaksanaan khitan?
 - b. Saran apa yang akan kamu berikan kepada orang tuamu dalam masalah ini?
6. Identifikasilah perbedaan antara khitan laki-laki dan khitan perempuan dari sisi praktik, hukum serta tujuannya! Tulislah hasil identifikasimu dalam tabel berikut!

No	Aspek	Khitan laki-laki	Khitan perempuan
1	Praktik		
2	Hukum		
3	Tujuan		

7. Perhatikan pernyataan berikut!
 - a. Hanif adalah seorang remaja yang sudah berusia 16 tahun. Ketika ayahnya menawarinya untuk berkhitan, Hanif malah menangis karena takut.
 - b. Rozi adalah seorang siswa kelas IV MI. Seminggu lalu ia telah berkhitan meskipun ia belum balig

Tuliskan komentarmu tentang keduanya!
8. Adon adalah seorang siswa kelas IV MI, ia masih ragu-ragu untuk berkhitan. Oleh karena itu ayahnya membujuknya untuk berkhitan dengan menyebutkan manfaat-manfaat khitan. Buatlah percakapan antara Adon dan ayahnya tentang hal tersebut!
9. Sukma seorang anak perempuan yang telah dikhitan oleh orang tuanya ketika berusia tiga tahun. Bagaimana pendapatmu tentang praktik khitan yang dilakukan oleh keluarga Sukma?

10. Perhatikan potongan artikel berikut!

Dari sudut pandang medis, seperti yang diungkapkan para ahli kedokteran, khitan mempunyai faedah bagi kesehatan karena membuang anggota tubuh yang menjadi tempat persembunyian kotoran, virus, bakteri, dan bau yang tidak sedap. Air kencing mengandung semua unsur tersebut.

Ketika air seni keluar melewati kulit yang menutupi alat kelamin, endapan kotoran yang biasa disebut smegma ini sebagian tertahan oleh kulit tersebut. Semakin lama, endapan tersebut akan semakin banyak. Bisa dibayangkan berapa lama seseorang membuang air kencingnya dalam sehari dan berapa banyak endapan yang disimpan oleh kulit penutup kelamin dalam setahun.(Dikutip dari Republika Online)

Setelah membaca artikel di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini!

- a. Bagaimana pendapatmu tentang artikel di atas?
- b. Apa saja manfaat khitan yang dapat kamu simpulkan dari potongan artikel tersebut?



download dari bukusekolah.id

Buatlah cerita tentang pengalamanmu ketika berkhitan!

Jika kamu belum pernah berkhitan maka wawancaralah temanmu yang sudah berkhitan dan tulislah hasil wawancara tersebut!

Presentasikan cerita yang telah kalian buat di depan kelas!



BAB II



download dari www.sekolah.id

TANDA-TANDA BALIGH



KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

download dari buku.sekolah.id

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Bab II



KOMPETENSI DASAR

1.2 Menerima tanda-tanda baligh sebagai ujian sekaligus anugerah Allah	2.2 Menjalankan sikap tanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3.2 Menganalisis tanda-tanda baligh dan konsekwensinya dalam pelaksanaan ibadah	4.2 Mengomunikasikan tanda-tanda baligh dan konsekwensinya dalam pelaksanaan ibadah
--	---	---	---

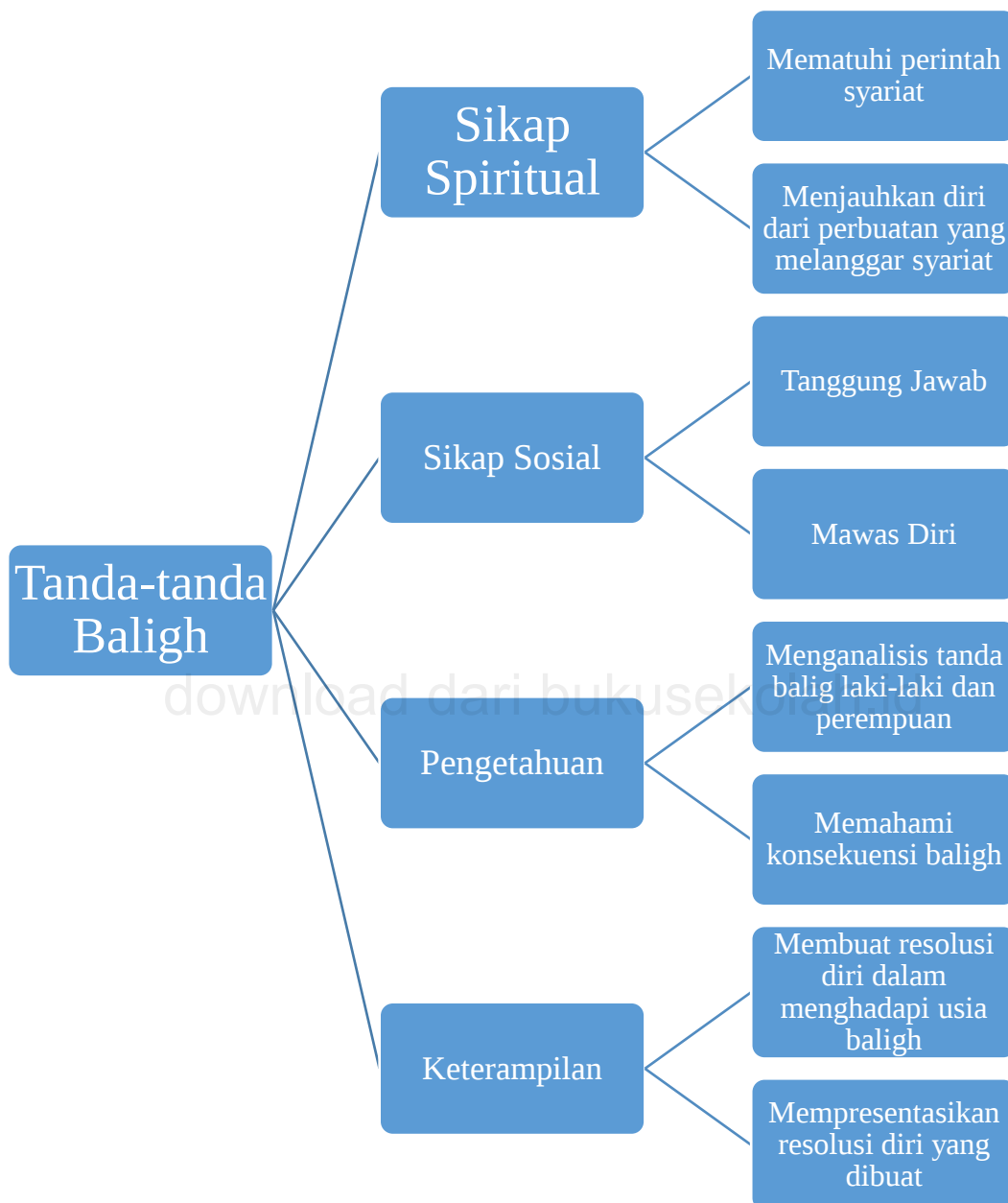
Tabel 2.2 Kompetensi Inti Bab II



INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Mematuhi perintah syariat
2. Menjauhkan diri dari perbuatan yang melanggar syariat
3. Membiasakan sikap tanggung jawab sebagai konsekuensi baligh
4. Membiasakan sikap mawas diri dalam bergaul dalam lingkungannya
5. Menganalisis tanda-tanda baligh laki-laki dan perempuan
6. Memahami konsekuensi balig terhadap kewajiban syariat
7. Membuat resolusi diri dalam menghadapi usia baligh
8. Mempresentasikan resolusi diri yang dibuat

download dari bukusekolah.id





Gambar 2.1 Anak yang belum baligh

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Perhatikan gambar di atas!

Gambar apa yang terlihat? Apakah menurutmu anak-anak di dalam foto tersebut sudah diwajibkan shalat dan puasa oleh Allah Swt.? Tentu tidak bukan? Allah Swt. adalah Zat Yang Maha Bijaksana. Aturan-aturan dalam agama Islam diatur sedemikian rupa sehingga tidak memberatkan umat Islam sendiri. Misalnya dalam aturan ibadah, siapa saja yang wajib menjalankan ibadah-ibadah tersebut diatur dengan sangat adil oleh Allah Swt..

Siapa yang telah wajib menjalankan kewajiban agama seperti shalat dan puasa? Orang yang wajib menjalankan kewajiban agama disebut sebagai *mukallaf*. Lalu apa saja syarat-

syarat *mukallaf*? Setidaknya ada tiga syarat yang dipenuhi untuk dapat dikatakan sebagai *mukallaf*, syarat-syarat itu antara lain:

1. Baligh
2. Berakal sehat
3. Telah sampai dakwah Islam padanya

Oleh karena itu, seorang anak kecil dan orang gila belum memiliki kewajiban untuk menjalankan kewajiban agama. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ

Artinya: Dari Ali Bin Abi Thalib r.a.: Sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda: Telah diangkat pena dari tiga golongan: dari orang tidur hingga ia bangun, dan dari anak kecil hingga ia ihtilam (mimpi basah) dan dari orang gila sampai ia berakal." [HR at-Tirmidzi]

Maksud kata “diangkat pena” di atas adalah tidak diwajibkan melaksanakan ibadah dan tidak dicatat dosanya. Tidak diwajibkan melaksanakan ibadah berarti orang gila akan diwajibkan melaksanakan ibadah setelah ia sadar dan anak-anak akan diwajibkan melaksanakan ibadah jika ia sudah baligh. Tidak dicatat dosanya berarti seorang anak yang belum baligh dan orang gila yang belum sadar tidak dicatat dosa-dosanya meskipun melakukan dosa. Akan tetapi ketika orang gila sudah sadar dan anak-anak sudah baligh maka Malaikat Atid mulai bertugas untuk mencatat dosa-dosa mereka.

Oleh karena itu, menjadi baligh adalah sebuah anugerah sekaligus ujian yang sangat besar dari Allah Swt. karena sejak terhitung baligh tersebut, ketaatan kita terhadap Allah Swt. dan keistiqamahan kita menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt. mulai diuji. Nah, apa itu baligh dan bagaimana tanda-tandanya? Hal itu akan kita bahas bersama pada pembahasan berikutnya.

A. Tanda-Tanda Baligh

Apa itu baligh? Baligh secara bahasa berasal dari kata بَلَغَ yang artinya **sampai**. Secara istilah, baligh artinya telah sampai usia seseorang pada kedewasaan. Jadi seseorang yang sudah baligh dianggap sudah cukup dewasa untuk berpikir dan bertindak. Oleh karenanya, baligh dijadikan titik awal dalam pelaksanaan kewajiban-kewajiban syariat.

Lalu apa saja tanda-tanda baligh? Tanda-tanda balig berbeda antara laki-laki dan perempuan. Adapun tanda balig yaitu:

- Haid untuk anak perempuan yang berusia minimal sembilan tahun.
- Ihtilam* (mimpi basah) untuk laki-laki yang berusia minimal 9 tahun.
- Mencapai usia 15 tahun (Hijriah), bila sampai usia tersebut belum mengalami haid ataupun *ihthilam*

Melihat tanda-tanda baligh seperti di atas, dapat kita simpulkan bahwa setiap orang baik laki-laki maupun perempuan pasti akan mengalami masa baligh, baik diawali dengan haid/*ihthilam* ataupun tidak. Lalu bagaimana jika ada anak perempuan yang usianya kurang dari sembilan tahun mengeluarkan darah dari kemaluannya? Bisakah hal itu disebut haid? Nah pembahasan tentang hal ini akan diulas pada sub-bab berikutnya.



Pilih Pernyataan di kolom sebelah kanan untuk dipasangkan secara tepat pada pernyataan di kolom kiri!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban
1.	Orang yang wajib menjalankan kewajiban syariat	a. 9 tahun
2.	Syarat mukallaf	b. Haid
3.	Tanda baligh perempuan	c. Baligh
4.	Usia minimal seorang wanita mengalami haid	d. Istihadlah
5.	Salah satu orang yang tidak dikenai kewajiban agama	e. Mukallaf
		f. Orang gila

B. Haid

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa salah satu tandabalig bagi perempuan adalah haid. Apa haid itu? Dan apa saja hal-hal yang berhubungan dengannya? Nah, pada sub-bab ini kita akan membahas pengertian, waktu terjadinya haid serta hal-hal yang dilarang bagi seorang wanita yang sedang haid.

a. Pengertian Haid

Apa yang disebut dengan haid? Secara bahasa haid artinya aliran atau sesuatu yang mengalir. Sedangkan secara istilah, haid adalah darah yang keluar dari rahim seorang wanita pada waktu-waktu tertentu yang bukan karena disebabkan oleh suatu penyakit atau karena melahirkan. Warna darah haid biasanya merah kehitaman dan agak kental.

b. Waktu terjadinya haid

Apakah kamu tahu lama waktu haid? Waktu minimal haid adalah sehari semalam. Umumnya haid terjadi selama 6-7 hari dan maksimal lama waktu haid adalah 15 hari 15 malam. Sementara itu, waktu minimal suci antara dua haid adalah 15 hari 15 malam. Selain itu, usia wanita yang haid minimal 9 tahun sampai ia menopause (sekitar 50 tahun).

Nah, melihat ketentuan waktu haid seperti di atas, jika ada seorang perempuan yang mengeluarkan darah dari kemaluannya dalam waktu kurang dari 24 jam atau lebih dari 15 hari 15 malam, maka darah yang keluar tidak bisa disebut darah haid. Begitu juga jika ada seorang wanita yang suci dari haid belum mencapai 15 hari namun sudah mengeluarkan darah kembali maka darah tersebut juga tidak bisa disebut darah haid. Lalu jika darah tersebut tidak bisa disebut sebagai darah haid maka disebut darah apa?

Darah yang keluarnya kurang dari masa minimal haid atau lebih dari masa maksimal haid disebut sebagai darah istihadlah. Darah istihadlah adalah darah yang keluar dari kemaluan wanita di luar kebiasaan haidnya atau di luar waktu haid, serta bukan disebabkan karena melahirkan.

Nah jadi dapat kita simpulkan bahwa istihadlah terjadi dalam kondisi:

- 1) Darah keluar dalam waktu kurang dari 24 jam
- 2) Darah keluar dalam waktu lebih dari 15 hari 15 malam
- 3) Darah keluar sebelum 15 hari dari masa suci haid sebelumnya



PENTING DIKETAHUI

Sebagai seorang wanita, penting bagi kita untuk mencatat siklus haid kita tiap bulan. Agar kita bisa mengidentifikasi apakah saat itu kita mengalami haid atau istihadlah.

Nah, untuk lebih memahami perbedaan antara haid dan istihadlah, diskusikan permasalahan ini bersama temanmu!



AYO BERDISKUSI

Perhatikan pernyataan berikut!

Ana adalah seorang siswa kelas II di sebuah Madrasah Ibtidaiyah. Usianya baru 7 tahun. Suatu hari keluar darah dari kemaluannya selama lima hari

1. Indri adalah seorang anak perempuan berusia 12 tahun. Pada tanggal 01 Oktober - 09 Oktober 2019, kemaluan Indri mengeluarkan darah padahal Indri sedang dalam kondisi sehat
2. Alfi seorang perempuan berusia 13 tahun. Pada tanggal 12 Agustus 2019, kemaluannya mengeluarkan darah dari pukul 04.00 WIB dan berhenti pukul 22.00 WIB
3. Irma mengalami haid pada tanggal 1-7 Agustus 2019. Tanggal 20 Agustus 2019 keluar darah dari kemaluannya kembali.

Dari keempat pernyataan di atas, manakah yang termasuk istihadlah dan manakah yang termasuk haid! Berikan Alasanmu!

c. Hal- hal yang Dilarang bagi Perempuan yang Sedang Haid

Seorang wanita yang sedang haid dikatakan berhadas besar. Oleh karena itu, wanita yang sedang haid dilarang untuk mengerjakan beberapa ibadah. Adapun yang dilarang bagi perempuan yang sedang haid antar lain:

- 1) Shalat
- 2) Puasa. Meskipun wanita yang sedang haid dilarang puasa, namun ia diwajibkan untuk mengqadha puasa wajib yang ia tinggalkan pada hari lain.

- 3) Thawaf (mengelilingi Ka'bah). Meskipun dilarang melaksanakan thawaf, namun wanita yang sedang haid diperbolehkan melaksanakan rangkaian haji yang lain seperti wukuf, sa'i, melempar jumrah, dan lain-lain.
- 4) Menyentuh mushaf dan membaca al-Qur'an.
- 5) I'tikaf (berdiam diri) di masjid.



PENTING DIKETAHUI

Hal-hal yang dilarang bagi orang yang sedang haid tidak dilarang bagi orang yang sedang istihadlah. Artinya seorang yang sedang istihadlah tetap memiliki kewajiban untuk shalat dan puasa serta boleh melaksanakan ibadah lainnya seperti membaca al-Qur'an, thawaf, dll.

C. Mimpi Basah (*Ihtilam*)

a. Terjadinya Mimpi Basah

Mimpi basah terjadi ketika seorang laki-laki tidur kemudian saat bangun sudah mengeluarkan mani (sperma). Mimpi basah ini merupakan tanda-tanda balig bagi laki-laki. Jadi laki-laki yang sudah mengalami mimpi basah sudah mulai dibebani kewajiban agama jika ia berakal sehat dan telah sampai dakwah Islam padanya. Mimpi basah merupakan sebuah hadas besar. Orang yang masih mempunyai hadas besar disebabkan mimpi basah disebut sebagai junub.

b. Hal-hal yang dilarang bagi orang yang sedang junub (mengalami mimpi basah)

Hal-hal yang dilarang bagi seorang yang sedang junub hampir sama dengan hal-hal yang dilarang bagi wanita yang sedang haid. Namun berbeda dengan perempuan haid yang dilarang untuk berpuasa, seorang yang sedang dalam kondisi junub tetap boleh melaksanakan ibadah puasa. Jadi, apabila ada seseorang tidur dalam kondisi junub dan bangun setelah shubuh maka puasanya tetap sah meskipun ia belum bersuci.

Adapun hal-hal yang dilarang bagi orang yang sedang junub antara lain:

- 1) Shalat
- 2) Thawaf (mengelilingi Ka'bah)

- 3) Menyentuh mushaf dan membaca al-Qur'an
- 4) I'tikaf (berdiam diri di masjid dengan tujuan niat untuk melakukan ibadah).
Bila sekadar melintas, masih diperbolehkan.



AYO BERDISKUSI

Ahmad adalah seorang siswa kelas IX MTs. Suatu pagi dalam bulan Ramadhan ia bangun kesiangan. Ia bangun pukul 05.00 dan ia mendapati dirinya dalam keadaan berhadas besar karena mimpi basah.

Apa yang harus ia lakukan? Sakhah puasanya padahal puasa dimulai pada waktu subuh?



AYO BERCEPITA

Tulislah apa saja yang harus kita persiapkan untuk menghadapi masa baligbaik dari sisi fisik, mental dan juga persiapan dalam hal ibadah kemudian ceritakan di depan teman-temanmu!

TUGAS MANDIRI

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa menjadi balig adalah sebuah titik awal kita diwajibkan untuk menjalankan kewajiban agama, serta titik awal dosa kita diperhitungkan. Untuk mempersiapkan diri menuju baligh kita harus mulai memperbaiki diri. Buatlah resolusi dirimu(rencana perubahan untuk menjadi lebih baik) untuk mempersiapkan masa balig kemudian bacakan di depan teman-temanmu!

PENILAIAN DIRI

NO	Sifatku yang Harus Diubah	Caraku untuk Mengubah Sifat Tersebut

Bismillah dengan resolusi diri ini, saya bertekad untuk memperbaiki diri supaya saya bisa semakin mudah dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt. dan menjauhi larangan-laranganNya.



1. Mukallaf adalah orang yang sudah dibebani kewajiban syariat.
2. Syarat mukallaf ada 3 yaitu: baligh, berakal, dan sudah sampai dakwah Islam kepadanya.
3. Tanda-tanda baligh bagi perempuan adalah haid atau mencapai usia 15 tahun (Hijriah) jika sampai usia tersebut tidak ada tanda-tanda haid. Seorang perempuan yang sedang haid dilarang shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan menyentuh mushaf al-Qur'an, thawaf, serta i'tikaf di masjid.
4. Tanda-tanda baligh bagi laki-laki adalah mengalami mimpi basah atau mencapai usia 15 tahun (Hijriah) jika sampai usia tersebut tidak ada tanda-tanda mimpi basah. Seorang laki-laki yang dalam kondisi junub karena ihtilam dilarang melaksanakan shalat, thawaf, i'tikaf, menyentuh dan membaca al-Qur'an.



Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Perhatikan pernyataan berikut!
 - a. Sumarni tinggal di daerah pedalaman yang belum tersentuh oleh dakwah Islam.
 - b. Sholih adalah seorang anak Muslim yang berusia 7 tahun
 - c. Zahra adalah seorang siswa MI kelas VI berusia 12 tahun yang belum haid
 - d. Dzauqi siswa MI kelas 4 usia 10 tahun yang sudah mengalami *ihtilam*

Di antara pernyataan di atas, siapa yang termasuk mukallaf? Jelaskan!

2. Perhatikan Pernyataan berikut!

- e. Nelli mengeluarkan darah selama 5 hari pada usia 6 tahun
- f. Bu Siska mengeluarkan darah saat ia melahirkan
- g. Setelah melahirkan, Bu Reni mengeluarkan darah selama 30 hari
- h. Ditha mengeluarkan darah selama 10 hari pada saat ia berusia 12 tahun dan dalam kondisi sehat

Berdasar deskripsi di atas, siapa yang mengalami haid? Jelaskan alasanmu!

- 3. Salma adalah seorang siswi kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Pada saat haid, dia tetap ingin beribadah kepada Allah Swt. Ibadah apa saja yang dapat dilakukan oleh Salma?
- 4. Bu Rani adalah seorang wanita berusia 30 tahun. Biasanya ia haid tanggal 1-15 setiap bulannya (bulan Hijriah). Namun pada bulan Ramadhan ini, ia mengeluarkan darah dari tanggal 1 – 20 Ramadhan. Kapan Bu Rani harus mulai berpuasa?
- 5. Doni bangun tidur sejak sebelum subuh. Ia menyadari bahwa dirinya mengalami mimpi basah namun karena suhu udaranya sangat dingin, ia menunda mandinya sampai akhirnya waktu subuh terlewat. Bagaimana pendapatmu tentang sikap Doni? Apa yang harus Doni lakukan setelah mandi?
- 6. Tuliskan terjemah hadis di bawah ini!

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ

Apa yang dimaksud dengan diangkat pena dari hadis di atas?

- 7. Zahida lahir pada tanggal 12 Agustus 2004. Hari ini adalah tanggal 12 Agustus 2019 namun ia belum mengalami haid. Zahida mengira bahwa hari inilah permulaan ia menjadi balig. Benarkah anggapan Zahida tersebut? Berikan alasanmu!
- 8. Rahman tidur dalam keadaan junub pada bulan Ramadhan. Ia bangun setelah matahari terbit sehingga melewatkan waktu shalat subuh. Bagaimana Rahman shalat subuh? Bagaimana pula hukum puasa Rahman? Jelaskan!

9. Identifikasilah perbedaan antara haid dan istihadlah dilihat dari pengertian, ketentuan waktu dan konsekuensi terhadap ibadah kita kemudian isikan hasil analisismu dalam tabel berikut!

No	Aspek	Haid	Istihadlah
1	Pengertian		
2	Ketentuan waktu		
3	Konsekuensi terhadap ibadah		

10. Seorang wanita yang sedang haid dilarang untuk melaksanakan shalat, puasa, I'tikaf, membaca al-Qur'an serta menyentuh al-Qur'an. Menurutmu apa tujuan pelarangan-pelarangan tersebut? Jelaskan!

download dari bukusekolah.id



BAB III



downloaded from www.sekolah.id

MANDI WAJIB SETELAH HAID DAN *IHTILAM*



KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Tabel 3.1 Kompetensi Inti Bab III



KOMPETENSI DASAR

1.3 Menerima kebenaran bahwa Allah mencintai hamba yang menjaga kesucian lahir dan bathin	2.3 Menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menjaga organ reproduksi	3.3 Menerapkan mandi wajib setelah haid bagi perempuan sesuai syarat dan rukun	4.3 mempraktikkan mandi wajib setelah haid bagi perempuan sesuai syarat dan rukun
1.4 Menerima kebenaran bahwa Allah mencintai hamba yang menjaga kebersihan dan kesucian	2.4 Menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menjaga organ reproduksi	3.4 Menerapkan mandi wajib setelah <i>Ihtilam</i> (mimpi basah) bagi laki-laki sesuai syarat dan rukun	4.4 mempraktikkan mandi wajib setelah <i>Ihtilam</i> (mimpi basah) sesuai syarat dan rukun

Tabel 3.2 Kompetensi Dasar Bab III

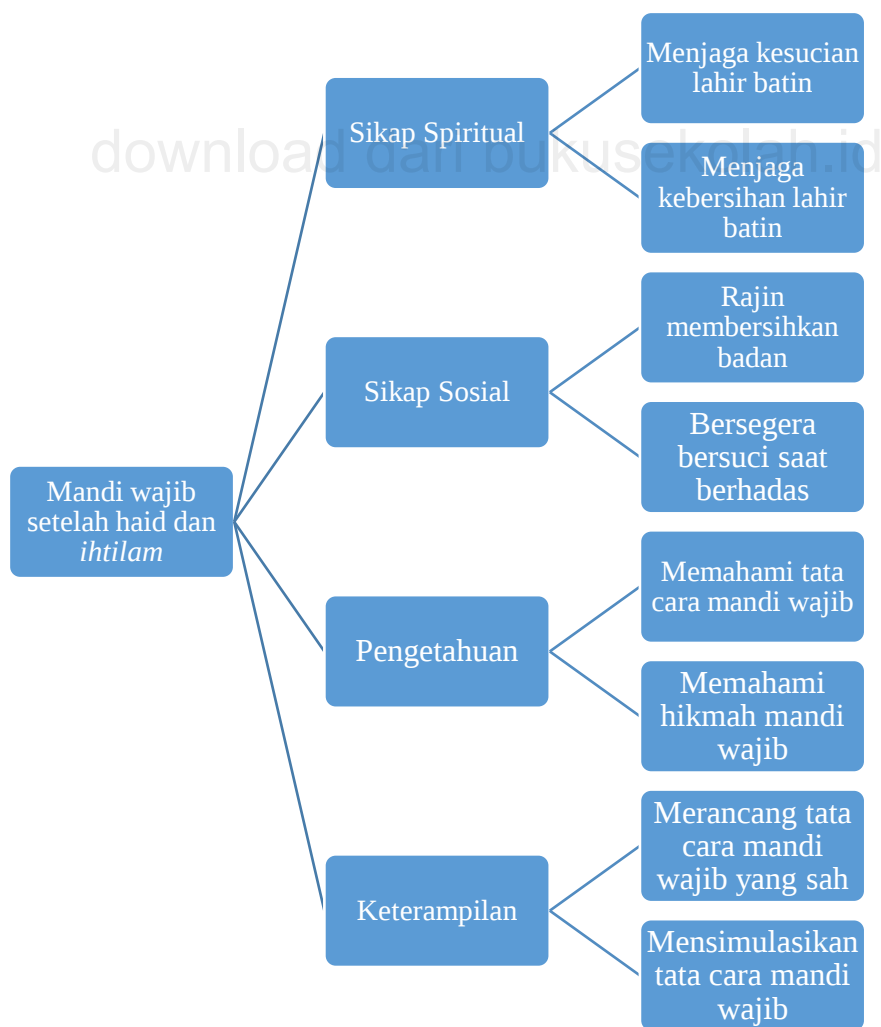


INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menjalankan perintah Allah untuk menjaga kesucian lahir dan batin
2. Menjalankan perintah Allah untuk menjaga kebersihan lahir dan batin
3. Rajin membersihkan badan untuk menjaga kesehatan badan
4. Bersegera mandi wajib sesudah selesai haid/ *Ihtilam*
5. Memahami tata cara bersuci dari hadas besar
6. Memahami hikmah bersuci dari haid dan janabat
7. Merancang tata cara mandi wajib yang sah
8. Mensimulasikan tata cara mandi wajib



PETA KOMPETENSI



AYO MEMBACA

Abdul adalah seorang siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Suatu pagi ketika ia bangun tidur, ia mengalami mimpi basah. Karena sadar ia belum shalat subuh, ia langsung berwudhu kemudian bersiap-siap untuk shalat. Ayahnya yang mengetahui bahwa Abdul mengalami mimpi basah langsung menegur Abdul dan memintanya untuk mandi dulu sebelum shalat.

Ayah Abdul mengatakan bahwa Abdul sedang berhadass besar. Oleh karena itu, Abdul harus bersuci dahulu sebelum shalat. Ayah mengatakan bahwa Abdul harus mandi wajib untuk bersuci. Abdul diajari tata cara mandi wajib yang benar oleh ayahnya karena menurut ayahnya ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam mandi wajibnya agar mandi yang ia lakukan sah dan dapat mensucikan badannya dari hadas besar. Abdul berterima kasih kepada ayahnya yang telah mengajarnya tata cara mandi wajib kemudian ia bersegera mandi.

download dari bukusekolah.id

AYO MENGAMATI



Gambar 3.1 Gambar pelaksanaan mandi besar

Coba kamu perhatikan gambar tersebut dan jelaskan apa saja manfaat yang kamu dapatkan dengan melaksanakan kegiatan seperti pada gambar! Jawaban kamu bisa kamu tuliskan di tabel berikut!

Manfaat yang didapatkan karena mandi antara lain:

1.

2.

3.

4.

5.



Hadas adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak boleh shalat, tawaf dan lain sebagainya. Hadas dibagi menjadi dua yaitu hadas besar dan hadas kecil. Hadas besar adalah hadas yang dapat disucikan dengan mandi wajib sementara hadas kecil adalah hadas yang dapat disucikan dengan berwudu. Yang termasuk hadas besar contohnya yaitu:

1. Haid
2. *Ihtilam*(mimpi basah)
3. Melahirkan (wiladah)
4. Nifas (keluar darah sesudah melahirkan)

Nah, sebagaimana keterangan di atas, hadas besar dapat disucikan dengan mandi wajib. Lalu apa itu mandi wajib? Simaklah keterangan berikut!

Mandi ada tiga macam yaitu mandi wajib, mandi sunnah dan mandi biasa. Mandi wajib adalah mandi yang wajib dilaksanakan ketika seseorang hendak menunaikan shalat, tawaf, menyentuh mushaf al-Qur'an, dan lainnya disebabkan orang tersebut sedang dalam kondisi berhadas besar. Jika seseorang yang berhadas besar belum mandi wajib, maka ia dikatakan masih berhadas besar.

Tujuan mandi wajib berbeda dengan mandi mubah (mandi biasa) dan mandi sunnah. Mandi wajib dilakukan untuk menghilangkan hadas besar sementara mandi biasa

dilakukan untuk membersihkan dan menyegarkan tubuh. Adapun mandi sunnah dilaksanakan untuk mengikuti sunnah Rasulullah seperti mandi ketika hendak berangkat shalat Jumat, shalat Idul Fitri, shalat Idul Adha, memasuki kota Makkah, atau setelah sadar dari pingsan.



Sebagaimana kita tahu bahwa mandi wajib, mandi sunnah, dan mandi mubah berbeda, maka akan sangat penting sekali bagi kita untuk bisa membedakan antara ketiganya. Ayo membedakannya dengan melihat kasus-kasus berikut ini!

No	Penyebab	Mandi Wajib	Mandi Mubah	Mandi Sunnah
1	Nurdin mengalami mimpi basah			
2	Raihana mengeluarkan darah dari pukul 06.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB			
3	Sohib baru saja siuman, setelah sejam tak sadarkan diri			
4	Tanggal 15 Agustus Sa'da baru saja suci dari haid. Tanggal 28 Agustus Sa'da sudah mengeluarkan darah lagi			
5	Seorang wanita yang sudah menopause mengeluarkan darah seperti haid			

A. Tata Cara Bersuci dari Hadas Besar

Cara bersuci dari hadas besar dapat dilaksanakan dengan mandi wajib. Bagaimana tata cara mandi wajib itu? Dalam melaksanakan mandi wajib untuk bersuci dari hadas besar tidak bisa kita lakukan secara sembarangan. Mandi wajib mempunyai tata cara tertentu. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar mandi wajib menjadi sah. Apa saja hal-hal yang harus kita perhatikan saat mandi wajib? Hal-hal yang harus kita perhatikan saat mandi wajib antara lain:

1. Rukun Mandi Wajib

Apakah kamu tahu apa yang dimaksud dengan rukun? Rukun adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan. Rukun mandi wajib artinya,

sesuatu yang harus dipenuhi agar mandi wajibnya sah. Jadi apabila mandi wajib tidak memenuhi salah satu rukunnya maka mandi wajibnya menjadi tidak sah.

Nah apa saja rukun mandi wajib? Berikut akan kita bahas.

Rukun mandi wajib ada 2 yakni:

a. Niat

Niat mandi wajib tidak harus diucapkan. Niat boleh dilakukan di dalam hati, namun mengucapkan niat hukumnya sunnah. Oleh karena itu, akan lebih baik jika niat mandi kita lafalkan. Niat mandi wajib dilaksanakan pada saat awal mengguyurkan air ke badan. Jadi dalam mandi wajib, kita dihitung mulai mandi wajib saat melaksanakan niat. Adapun anggota badan yang sudah kita basahi sebelum niat, maka anggota badan tersebut belum dianggap disucikan dengan mandi wajib.

Mengingat niat merupakan rukun mandi wajib, artinya jika kita mandi wajib namun lupa tidak berniat maka mandi wajib kita tidak sah sehingga kita masih dalam kondisi berhadas besar. Jika kita masih berhadas besar, tentunya kita belum bisa melaksanakan shalat, membaca dan menyentuh al-Qur'an, dan sebagainya. Nah oleh karena itu, jangan sampai kita lupa berniat saat mandi wajib.

Bagaimana lafal niat mandi wajib itu? Marilah kita menghafalkan niat mandi wajib berikut!



1. Niat Mandi Wajib untuk Bersuci dari Haid

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ مِنَ الْحَيْضِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *Aku niat mandi untuk menghilangkan hadas besar berupa haid, fardhu karena Allah ta'ala."*

2. Niat mandi wajib untuk bersuci dari ihtilam

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ مِنَ الْجَنَابَةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *Aku niat mandi untuk menghilangkan hadas besar berupa jinabah, fardhu karena Allah ta'ala."*

b. Meratakan air ke seluruh tubuh

Rukun mandi wajib yang kedua adalah meratakan air ke seluruh tubuh. Ini berarti apabila kita mandi wajib namun ada anggota badan yang masih kering artinya mandi wajib kita belum bisa dikatakan sah. Oleh karena itu, apabila kita melihat ada anggota badan kita yang masih kering setelah mandi wajib, kita wajib membasuhnya.

Air yang digunakan untuk mandi wajib haruslah air yang suci dan menyucikan. Oleh karena itu, tidak sah mandi menggunakan air yang najis atau air yang telah bercampur dengan sesuatu yang dapat mengubah warna, rasa atau baunya. Adapun yang perlu kita perhatikan ketika mandi wajib adalah daerah-daerah yang agak tersembunyi yang biasanya tidak bisa basah jika tidak kita perhatikan dengan seksama. Contohnya apabila kita memakai cincin yang pas di jari kita sehingga ketika kita guyur, maka bagian yang tertutup cincin tersebut tidak terkena air. Hal ini bisa menyebabkan mandi kita tidak sah. Oleh karena itu, kita harus benar-benar memastikan bahwa seluruh tubuh kita telah terkena air secara merata.

Daerah yang perlu kita perhatikan lagi adalah daerah lubang hidung, belakang telinga, lipatan-lipatan pada tubuh, sela-sela jari dan kaki, dan lain-lain.

Nah untuk lebih memahami tentang rukun mandi dan konsekuensinya dalam keabsahan mandi wajib yang kita lakukan, diskusikan kasus-kasus berikut dengan temanmu!



Perhatikan pernyataan berikut!

- a. Nana mandi wajib setelah haid, namun setelah selesai ia baru sadar bahwa ia belum niat
- b. Dhofir mandi wajib namun tanpa mengeramas rambutnya
- c. Rifda mandi wajib dengan hati-hati, sebelum mandi ia melepas semua perhiasan yang ia pakai, namun karena air yang ia miliki terbatas, ia sekadar niat kemudian meratakan air ke seluruh badannya

Dari pernyataan di atas, bagaimana hukum mandi wajib mereka? Jelaskan!

2. Sunnah Mandi Wajib

Nah, setelah kita mempelajari rukun mandi wajib, kali ini kita akan mempelajari sunnah mandi wajib. Apa itu sunnah mandi wajib? Sunnah mandi wajib adalah sesuatu yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala namun bila tidak dikerjakan tidak berpengaruh pada keabsahan mandi wajib. Artinya mandi wajib kita sudah sah apabila memenuhi rukun-rukun mandi wajib meskipun tidak melaksanakan sunnah-sunnahnya. Meskipun demikian, alangkah baiknya jika kita dapat melaksanakan mandi wajib dengan sempurna sunnah-sunnahnya karena hal tersebut lebih disukai oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Adapun sunnah mandi wajib antara lain:

- a. Membaca basmalah bersamaan dengan niat mandi
- b. Membersihkan kedua telapak tangan sebelum memasukan ketempat air
- c. Menghilangkan kotoran yang ada pada badan
- d. Membersihkan kemaluan atau beristinja'
- e. Berwudu dengan sempurna sebelum mandi
- f. Mencilupkan kedua tangan ke dalam air dan siramkan air ke akar - akar rambut kepala
- g. Menyiram air ke kepala sebanyak tiga kali dan mengguyurkannya keseluruh tubuh
- h. Mendahulukan anggota badan sebelah kanan
- i. Tidak meminta tolong kepada orang lain kecuali ada uzur
- j. Tidak berbicara kecuali ada kebutuhan

3. Bersegera Mandi Wajib

Sebagai seorang Muslim yang sudah balig, kita mempunyai kewajiban shalat tepat pada waktunya. Apabila kita tidak shalat tepat waktu, maka kita akan berdosa. Oleh sebab itu, hendaknya kita senantiasa berhati-hati agar waktu shalat tidak terlewat.

Bagaimana cara untuk menjaga agar shalat tidak terlewat? Salah satu cara untuk menjaga agar shalat tidak terlewat adalah dengan bersegera mandi wajib setelah *ihtilam* ataupun setelah darah haid berhenti keluar. Jika kita menunda-nunda mandi wajib sehingga ada shalat yang terlewat, maka kita berdosa. Jika kita sudah terlanjur menunda-nunda waktu bersuci sehingga waktu

shalat terlewat, maka kita harus mengqadha shalat yang sudah terlewat tadi dan banyak-banyak meminta ampun kepada Allah Swt.

4. Perbedaan Mandi Wajib, Mandi Biasa dan Mandi Sunnah

Terdapat beberapa kategori mandi, yaitu:

a. Mandi wajib

Mandi wajib adalah mandi yang kita laksanakan untuk menyucikan diri dari hadas besar. Hukumnya wajib artinya jika tidak kita lakukan maka berdosa.

b. Mandi Sunnah

Banyak sekali contoh mandi sunnah dalam Islam. Contohnya adalah mandi Jum'at, mandi sebelum shalat Idul Adha dan shalat Idul Fitri, mandi sunnah taubat, dan lain-lain.

c. Mandi Biasa

Mandi biasa adalah mandi yang biasa kita laksanakan sehari dua kali.

Lalu apa perbedaan ketiganya? Berikut akan diuraikan perbedaan ketiganya.

Perbedaan Mandi Wajib, Mandi Sunnah, dan Mandi Biasa

No	Kategori	Mandi Wajib	Mandi Sunnah	Mandi Biasa
1	Niat	Perlu Niat	Perlu Niat	Tidak Perlu niat
2	Meratakan air ke seluruh tubuh	Perlu	Perlu	Tidak perlu
3	Hukum	Wajib	Sunnah	Mubah
4	Tujuan	- Mengikuti perintah Allah Swt. dan Rasulullah Saw. - Menyucikan diri dari hadas besar	Mengikuti perintah Rasulullah	Menjaga kesehatan dan kesegaran tubuh

Tabel 3.3 Perbedaan Mandi wajib, mandi sunnah dan mandi biasa

B. Hikmah Mandi Wajib

Bagaimana cara bersuci dari hadas besar? Pada pembahasan sebelumnya, telah kita ketahui bahwa cara bersuci dari hadas besar adalah dengan mandi wajib. Apa saja ya hikmah mandi wajib? Mandi wajib ternyata mempunyai banyak hikmah. Hikmah mandi wajib antara lain:

1. Mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya:

Nabi Muhammad Saw. bersabda: “bersuci adalah separuh iman” (HR. Muslim)

Berdasarkan hadis tersebut, dapat kita simpulkan bahwa bersuci memiliki nilai ibadah di sisi Allah Swt. sehingga bersuci merupakan suatu hal yang berpahala.

2. Menjaga Kebersihan Badan

Praktik mandi wajib dilakukan dengan membersihkan seluruh badan sehingga mandi wajib juga merupakan sebuah cara untuk menjaga kebersihan badan.

3. Menumbuhkan rasa semangat

Badan yang kotor cenderung membuat kita letih lesu. Mandi membuat badan terasa segar sehingga dapat menghilangkan rasa lemah, letih dan lesu yang kita rasakan dan menumbuhkan rasa semangat.

4. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Jika badan kita bersih, kita akan lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan kita sehari-hari.

5. Memberi rasa nyaman kepada orang lain

Dengan badan yang bersih, orang akan senang berada di dekat kita



HATI-HATI

Kita harus memastikan mandi wajib kita sah. Jika mandi wajib kita tidak sah maka kita akan tetap dianggap berhadas besar. Akibatnya, ibadah-ibadah wajib kita juga tidak sah.



RANGKUMAN

1. Hadas adalah keadaan tidak suci pada diri seorang Muslim yang menyebabkan ia tidak boleh salat, tawaf dan lain sebagainya
2. Hadas ada dua yaitu hadas kecil dan hadas besar
3. Hadas kecil dapat disucikan dengan wudhu sedangkan hadas besar disucikan dengan mandi wajib
4. Adapun cara bersuci dari haid dan *Ihtilam* adalah dengan mandi wajib. Mandi wajib harus memenuhi rukun-rukunnya yaitu: niat dan meratakan air ke seluruh tubuh.
5. Hikmah mandi wajib antara lain: mendapatkan pahala dari Allah Swt., menjaga kebersihan dan menumbuhkan semangat, menambah kepercayaan diri, memberi rasa nyaman pada orang lain



AYO BERLATIH

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Perhatikan pernyataan berikut!
 - a. Arin adalah seorang anak perempuan berusia 6 tahun. Suatu hari ia mengeluarkan darah

- b. Budi adalah seorang siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Pada jam istirahat ia tidak sengaja bersentuhan kulit dengan teman perempuan sekelasnya
- c. Dian adalah seorang anak perempuan berusia 10 tahun. Bulan kemarin, ia mengeluarkan darah selama 5 hari.

Identifikasilah jenis hadas dari masing-masing persoalan di atas!

2. Suatu pagi, Rian mengalami mimpi basah. Namun karena ia bangun kesiangkan, ia hanya melakukan mandi biasa tidak mandi wajib karena ia takut terlambat sekolah. Rian pulang sekolah pukul 13.00 WIB. Menurutmu apa yang harus dilakukan oleh Rian sepulang sekolah?
3. Perhatikan pernyataan berikut!
 - a. Reni mandi wajib dengan cara membaca basmalah sebelum mandi, berwudu, kemudian membasahi badannya dari leher sampai kaki.
 - b. Davi mandi wajib dengan cara membaca niat lalu membasahi seluruh badannya dari ujung rambut ke ujung kaki
 - c. Devi mandi wajib dengan cara niat, membaca basmalah, berwudu, membasahi badannya dari leher ke ujung kaki dengan air, memulai membasahi badannya dari anggota badan yang kanan terlebih dahulu

Dari pernyataan tentang praktik mandi wajib di atas, bagaimana hukum mandi ketiganya? Sah atau tidak sah? Berikan alasanmu!

4. Manusia diperintah untuk patuh dan taat kepada Allah Swt. Namun di balik setiap ketaatannya kepada Allah Swt., tersimpan manfaat yang pada akhirnya akan dirasakan oleh manusia sendiri. Carilah manfaat mandi dari internet kemudian bacakan hasil pencarianmu di depan kelas!
5. Perhatikan pernyataan berikut!
 - a. Pak Fitra akan menunaikan shalat Jumat
 - b. Bu Dewi mengeluarkan darah haid selama tujuh hari
 - c. Dian yang masih berusia 5 tahun mengeluarkan darah
 Di antara ketiganya yang wajib melaksanakan mandi wajib adalah

Jelaskan!

6. Rio menginap di hotel setelah menghadiri sebuah seminar di luar kota. Bangun dari tidur, ternyata Rio mengalami mimpi basah. Untuk bersuci dari hadasnya, Rio mandi

busa dengan berendam di bathtub. Bagaimana hukum mandi besar yang dilakukan oleh Rio? Jelaskan!

7. Davi terbiasa mandi dengan berjongkok. Bahkan ketika melaksanakan mandi wajib pun ia lakukan dengan cara berjongkok. Bagaimana pendapatmu tentang praktik mandi yang dilaksanakan Davi? Bagaimana sebaiknya posisi badan kita ketika mandi wajib? Jelaskan!
8. Perhatikan pernyataan berikut!
 - a. Rendi mandi sebelum melaksanakan shalat Jumat meskipun ia tidak dalam kondisi berhadhas
 - b. Dian mandi dua kali sehari agar bersih
 - c. Juni mandi sebelum shalat idBagaimana hukum mandi masing-masing orang dalam pernyataan di atas? Jelaskan!
9. Ramdhan adalah seorang atlit renang. Sebelum latihan renang siang ini, ia dalam kondisi janabat. Untuk bersuci, ia mandi sambil latihan berenang di kolam renang tanpa kaporit di depan rumahnya. Bagaimana tata cara mandi wajib yang harus dilakukan Ramdhan agar mandinya sah?
10. Adanya kewajiban untuk bersuci dari hadas merupakan sebuah bukti perhatian agama Islam terhadap kebersihan. Apa saja hal yang dapat kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan perhatian agama Islam tersebut

B. Tugas



AYO BERKREASI

Setelah mengetahui rukun dan sunnah mandi wajib, buatlah rangkaian tata cara mandi wajib yang memenuhi rukun mandi wajib dan sunnah-sunnah mandi wajib!

Perhatikan urutan rangkaian yang kalian buat agar mandi wajibnya sah!

Simulasikan rangkaian mandi wajib yang telah kalian buat di depan kelas agar dikoreksi oleh teman kalian!



PENILAIAN AKHIR SEMESTER

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d, di depan jawaban yang paling benar!

1. Secara bahasa, kata khitan berasal dari kata خَتَنَ yang artinya
 - a. membersihkan
 - b. menyucikan
 - c. memotong
 - d. mengurangi
2. Pelaksanaan pemotongan kulit yang menutupi ujung kemaluan laki-laki adalah pengertian dari
 - a. khitan
 - b. kurban
 - c. operasi
 - d. penyembelihan
3. Dalam Q.S. An Nisa (4): 125 disebutkan

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا - ١٢٥

Ayat tersebut menjadi salah satu dasar disyariatkannya khitan karena khitan adalah salah satu ajaran

- a. Kaum yahudi
 - b. Millah Ibrahim
 - c. Kaum Muhajirin
 - d. Kaum Hawariyyun
4. Khitan pada anak perempuan masih diperselisihkan perihal hukumnya oleh para ulama. Sementara itu, hukum khitan pada anak laki-laki telah disepakati oleh para ulama yaitu
 - a. wajib
 - b. makruh
 - c. sunnah
 - d. mubah
 5. Rio sudah balig namun ia tidak mau dikhitan karena merasa takut. Salah satu dampak sikap Rio terhadap ibadah shalatnya sehari-hari adalah
 - a. shalatnya sah karena khitan tidak berpengaruh pada shalat
 - b. shalatnya sah karena Rio sudah memenuhi syarat shalat
 - c. shalatnya tidak sah karena badan Rio tidak suci dari najis
 - d. shalatnya tidak sah sebab pakaian Rio tidak suci dari najis

6. Dalam pelaksanaan khitan terdapat waktu wajib dan waktu sunnah (waktu mustahab). Adapun waktu mustahab dilaksanakannya khitan adalah
- sebelum baligh
 - sesudah baligh
 - sebelum berusia 10 tahun
 - sesudah berusia 10 tahun
7. Menurut *The American Academy of Pediatrics (AAP)*, seperti dilansir dari *Mayoclinic*, Rabu (14/12/2016) bahwa sunat dapat mengurangi risiko infeksi saluran kemih karena kulup dihilangkan, yang biasanya menjadi tempat berkembangnya kuman. Melihat hasil penelitian tersebut, salah satu hikmah melaksanakan khitan adalah
- sebagai pelestari syariat Nabi Ibrahim As.
 - sebagai ciri pengikut Nabi Muhammad Saw.
 - mencegah timbulnya berbagai macam penyakit
 - merupakan tanda kesempurnaan seorang Muslim
8. Laki-laki yang tidak berkhitan, kemungkinan besar kemaluannya kotor karena najis air kencing yang tidak bisa dibersihkan dengan tuntas. Oleh karena itu, Allah mewajibkan laki-laki untuk berkhitan. Salah satu perilaku yang sesuai dengan semangat berkhitan sesuai cerita di atas adalah ...
- rajin belajar
 - rajin beribadah
 - menjaga kebersihan
 - patuh kepada orang tua
9. Dalam QS An-Nahl (16):123 disebutkan

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ - ١٢٣

Artinya: ‘Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): “Ikutilah agama Ibrahim seorang yg hanif” dan bukanlah dia termasuk orang-orang yg mempersekutukan Tuhan”

Perilaku Muslim yang melaksanakan khitan untuk mengikuti Nabi Ibrahim As. sesuai ayat di atas adalah perilaku yang mencerminkan

- keinginan untuk hidup bersih
 - keinginan untuk hidup sehat
 - keberanian untuk berkorban
 - ketaatan terhadap Allah
10. Hanafi adalah seorang muslim yang sudah berusia 16 tahun namun ia belum berkhitan. Hukum khitan bagi Hanafi adalah
- sunnah
 - wajib
 - makruh
 - mubah

11. Haid adalah sebuah pertanda bahwa seorang perempuan telah mencapai usia baligh. Setelah baligh, seorang perempuan mulai diwajibkan untuk menjalankan kewajiban-kewajiban agama seperti
- a. haji, puasa
 - b. shalat sunnah, haji
 - c. shalat fardhu, haji
 - d. puasa, shalat fardhu
12. Di bawah ini yang termasuk haid adalah
- a. Dian mengeluarkan darah dari tanggal 5 Januari 2019 sampai tanggal 22 Januari 2019
 - b. Setelah melahirkan, Rahmi mengeluarkan darah dari tanggal 01 Agustus sampai 15 Agustus
 - c. Dena mengeluarkan darah pada tanggal 12 Oktober 2019 dan berhenti mengeluarkan darah pada tanggal 17 Oktober 2019
 - d. Ria mengeluarkan darah pada pukul 10.00 WIB tanggal 1 Maret 2019 dan berhenti mengeluarkan darah pada pukul 23.00 WIB hari tersebut
13. Khadijah mengeluarkan darah dari kemaluannya saat ia berumur 10 tahun dan dalam kondisi sehat dan tidak setelah melahirkan. Darah yang dikeluarkan oleh Khadijah disebut darah
- a. nifas
 - b. haid
 - c. wiladah
 - d. istihadlah
14. Terdapat ketentuan minimal jumlah hari antara dua haid. Berdasarkan ketentuan tersebut, kondisi berikut yang termasuk istihadlah adalah
- a. Dewi suci dari haid tanggal 6 Maret 2019 dan mengeluarkan darah lagi tanggal 26 Maret 2019
 - b. Revi suci dari haid pada tanggal 12 Juni 2019 dan keluar darah lagi pada tanggal 25 Juni 2019
 - c. Riana suci dari haid pada tanggal 10 Januari 2019 dan keluar darah lagi tanggal 26 Januari 2019
 - d. Retno suci dari haid tanggal 12 April 2019 dan keluar darah lagi pada tanggal 13 Mei 2019

15. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Membaca al-Qur'an
- 2) Tawaf mengelilingi ka'bah
- 3) Berlari-lari antara shafa dan marwa
- 4) Berdiam diri di masjid untuk berdoa

Di antara pernyataan-pernyataan di atas yang dilarang ketika janabat antara lain:

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 2 dan 4
- c. 1, 3 dan 4
- d. 2, 3 dan 4

16. Perbedaan haid dan istihadlah berikut yang benar adalah

No	Haid	Istihadlah
a.	Darah keluar dalam kondisi sehat,	Darah keluar setelah melahirkan
b.	Dilarang shalat	Tetap berkewajiban shalat
c.	Untuk mensucikan cukup wudhu	Untuk menyucikan perlu mandi wajib
d.	Dilarang thawaf	Dilarang wukuf

17. Rina mengeluarkan darah dari kemaluannya pada pukul 06.00 WIB, pada pukul 16.00 WIB darahnya sudah berhenti keluar. Darah yang dikeluarkan oleh Rina dihukumi darah

- a. haid
- b. nifas
- c. wiladah
- d. istihadlah

18. Melihat permasalahan Rina pada soal no 17, yang harus dilakukan oleh Rina ketika masuk waktu shalat adalah

- a. tidak perlu shalat karena ia membawa najis
- b. tidak perlu shalat karena ia berhadass besar
- c. harus tetap shalat karena ia tidak berhadass besar sehingga tetap wajib shalat
- d. harus tetap shalat karena hadas besar tidak menggugurkan kewajiban shalat

19. Seorang wanita yang sudah menopause terdeteksi menderita kista sehingga kemaluannya terus mengeluarkan darah. Tindakan yang harus ia lakukan pada saat bulan puasa adalah

- a. tetap berpuasa meskipun ia haid
- b. tetap berpuasa karena ia istihadlah
- c. tidak berpuasa karena ia istihadlah
- d. tidak berpuasa karena ia sedang haid

20. Reni adalah seorang anak perempuan usia 12 tahun. Pada suatu hari, ia mengalami haid. Saat itu ia tahu bahwa keluarnya darah tersebut menandakan bahwa ia sudah mulai diwajibkan untuk shalat, puasa dan ibadah-ibadah lain. Salah satu hikmah haid sesuai cerita di atas adalah sebagai....
- a. perhitungan masa iddah
 - b. pertanda kesehatan wanita
 - c. pertanda kedewasaan wanita
 - d. pertanda memasuki usia balig
21. Tanda-tanda baligh seorang laki-laki adalah
- a. Haid
 - b. Nifas
 - c. Ihtilam
 - d. Wiladah
22. Seorang laki-laki yang mengalami mimpi basah dikatakan memiliki hadas besar yang disebut
- a. Haid
 - b. Nifas
 - c. Janabat
 - d. Wiladah
23. Roni adalah seorang anak laki-laki yang sudah baligh. Pada hari Ahad sebelum zuhur, Roni tidur siang. Ia bangun sesaat sebelum azan ashar. Ia baru menyadari bahwa ia mimpi basah. Namun saat ia bergegas untuk mandi besar tiba-tiba sudah azan ashar. Yang harus dilakukan Roni adalah
- a. Mandi wajib kemudian mengqadha shalat zuhur dan ashar
 - b. Mandi wajib dan tidak perlu shalat zuhur maupun shalat ashar
 - c. Mandi wajib kemudian shalat ashar tanpa mengqadha shalat zuhur
 - d. Mandi wajib kemudian mengqadha shalat zuhur dilanjutkan shalat ashar
24. Rendi adalah seorang anak laki-laki berusia 17 tahun. Sampai saat ini ia belum pernah mengalami *ihtilam*. Hal yang harus dilakukan Rendi terkait kewajiban agama yaitu
- a. Rendi belum terbebani kewajiban agama karena ia belum baligh
 - b. Rendi tidak perlu melaksanakan kewajiban agama karena tidak berdosa
 - c. Rendi belum wajib mengerjakan kewajiban agama meskipun sudah baligh
 - d. Rendi sudah baligh sehingga ia wajib mengerjakan segala kewajiban agama

25. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- (1) Haid
- (2) *Ihtilam*
- (3) Buang air
- (4) Istihadlah
- (5) Wiladah

Penyebab mandi besar pada pernyataan tersebut ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 3 dan 4
- c. 1, 2 dan 5
- d. 2, 3 dan 5

26. Dalam suatu rangkaian ibadah terdapat beberapa hal yang mempengaruhi keabsahan ibadah itu sendiri. Salah satu hal yang mempengaruhi keabsahan mandi wajib adalah

- a. Rukun mandi wajib
- b. Sunnah mandi wajib
- c. Uzur mandi wajib
- d. Kriteria mandi wajib

27. Berikut yang merupakan salah satu rukun mandi wajib adalah

- a. Membaca niat
- b. Membaca basmalah
- c. Berwudhu sebelum mandi
- d. Mendahulukan bagian yang kanan

28. Berikut praktik mandi wajib yang sah yaitu

- a. Nurul mandi wajib dengan cara berniat, membaca basmalah, wudhu kemudian menggosok kotoran yang ada di badannya seperti darah, dll
- b. Rian mandi dengan memulai membaca basmalah, berwudhu, kemudian membasahi seluruh badannya dengan air dari ujung kepala sampai ujung kaki
- c. Doni mandi dengan diawali niat, membaca basmalah, berwudhu, kemudian membasahi badannya dari leher sampai ujung kaki dengan menggunakan air
- d. Dian melakukan mandi wajib dengan diawali niat, membersihkan badannya dari kotoran seperti darah, dll kemudian membasahi seluruh badannya dari ujung kaki sampai ujung kepala

29. Mengakhirkan waktu mandi wajib sehingga melewati waktu shalat adalah perbuatan yang

- a. wajib
- b. sunah
- c. mubah
- d. haram

30. Roni mandi wajib dengan cara niat, membersihkan kotoran yang ada di badannya kemudian mengalirkan air ke seluruh tubuhnya. Hukum mandi besar yang dilakukan oleh Roni adalah
- sah karena telah memenuhi rukun mandi
 - sah meskipun rukun mandinya kurang lengkap
 - tidak sah karena tidak membaca basmalah
 - tidak sah karena tidak memenuhi rukun mandi

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Perhatikan potongan artikel berikut!

Dari sudut pandang medis, seperti yang diungkapkan para ahli kedokteran, khitan mempunyai faedah bagi kesehatan karena membuang anggota tubuh yang menjadi tempat persembunyian kotoran, virus, bakteri, dan bau yang tidak sedap. Air kencing mengandung semua unsur tersebut.

Ketika air seni keluar melewati kulit yang menutupi alat kelamin, endapan kotoran yang biasa disebut smegma ini sebagian tertahan oleh kulit tersebut. Semakin lama, endapan tersebut akan semakin banyak. Bisa dibayangkan berapa lama seseorang membuang air kencingnya dalam sehari dan berapa banyak endapan yang disimpan oleh kulit penutup kelamin dalam setahun. (Dikutip dari Republika Online)

Setelah membaca artikel tersebut, jawablah pertanyaan di bawah ini

- Apa topik utama yang dibicarakan dalam artikel tersebut?
 - Bagaimana pendapatmu tentang artikel di atas?
 - Manfaat khitan yang dapat kamu simpulkan dari potongan artikel tersebut antara lain ...
2. Sebutkan manfaat khitan yang kamu ketahui!
3. Perhatikan pernyataan berikut!
- Bu Rani melahirkan anaknya sekitar dua bulan yang lalu
 - Setelah Bu Rani melahirkan ia mengeluarkan darah dari kemaluannya selama 40 hari kemudian darahnya berhenti keluar
 - Dua puluh hari kemudian ia mengeluarkan darah lagi selama 7 hari
- Tuliskan penyebab mandi wajib yang harus dilaksanakan oleh Bu Rani pada ketiga kondisi di atas!
4. Apa perbedaan mandi wajib dan mandi biasa? Jelaskan!
5. Tuliskan tata cara praktik mandi besar yang sah!

SEMESTER II

✚ BAB IV SHALAT JUMAT

✚ BAB V SHALAT DHUHA

✚ SHALAT TAHAJJUD

✚ SHALAT *IDAIN*



BAB IV



SHALAT JUMAT



KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Tabel 4.1 Kompetensi Inti Bab IV



KOMPETENSI DASAR

1.5 Menjalankan shalat Jum'at sebagai perintah Allah	2.5 Menjalankan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari	3.5 Menerapkan tata cara shalat Jum'at	4.5 mempraktikkan tata cara shalat Jum'at
--	---	--	---

Tabel 4.2 Kompetensi Dasar Bab IV

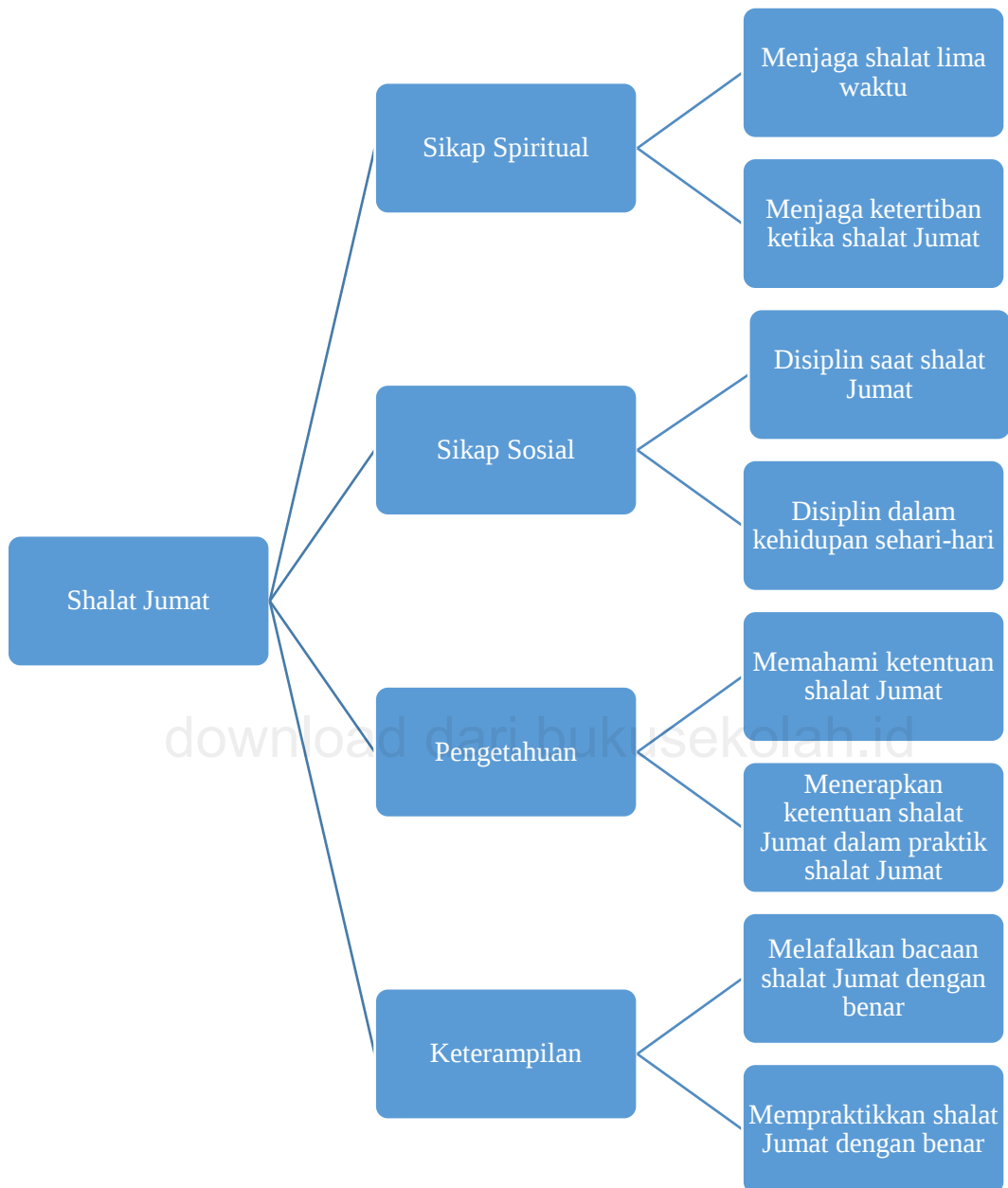


INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menjaga shalat lima waktu
2. Menjaga ketertiban ketika shalat Jumat
3. Membiasakan sikap disiplin dalam shalat Jumat
4. Membiasakan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari
5. Memahami ketentuan shalat Jumat
6. Menerapkan ketentuan shalat Jumat dalam praktik shalat Jumat
7. Melafalkan bacaan shalat Jumat dengan benar
8. Mempraktikkan shalat Jumat dengan benar



PETA KOMPETENSI





Pada suatu Jumat siang, ayah mengajak Ahmad untuk shalat di masjid. Namun, Ahmad merasa berbeda karena shalat zuhur hari itu ia laksanakan hanya sebanyak dua rakaat. Ahmad lalu bertanya pada ayahnya:

“Ayah, kenapa kita shalat zuhur hanya dua rakaat? Padahal rakaat shalat zuhur kan empat?” tanya Ahmad.

“Ahmad, hari ini kita shalat Jumat. Setiap hari Jumat, kita wajib shalat Jumat” jawab ayah.

“Oh, begitu ya yah? Shalat Jumat itu apa yah?” tanya Ahmad lagi.

“Nah, untuk memahami shalat Jumat, kita simak penjelasan berikut ya?” jawab ayah.



bukusekolah.id



Gambar 4.1 Suasana pelaksanaan shalat Jumat

Sumber: Instashop.co.id

Perhatikan gambar di atas!

Gambar apa yang terlihat? Orang-orang tersebut sedang melaksanakan shalat Jumat. Apa itu shalat Jumat dan bagaimana ketentuannya akan kita pelajari dalam pembahasan berikut ini.

A. Ketentuan Shalat Jumat

Pada sub-bab ini kita akan membahas tentang pengertian shalat Jumat, hukum shalat Jumat, syarat sah dan syarat wajib shalat Jumat, waktu shalat Jumat serta sunnah hari Jumat.

1. Pengertian Shalat Jumat

Apakah kamu tahu apa yang dimaksud shalat Jumat? Shalat Jumat adalah aktivitas ibadah shalat wajib yang dilaksanakan secara berjama'ah bagi lelaki Muslim setiap hari Jumat yang menggantikan shalat zuhur. Shalat Jumat dikerjakan dua rakaat secara berjama'ah. Sebelum shalat, didahului dengan dua kali khutbah. Orang yang berkhutbah disebut sebagai **khatib**. Apa saja yang disampaikan oleh khatib pada saat khutbah Jumat?

Setidaknya ada lima hal yang harus ada dalam khutbah Jumat, kelima itu disebut sebagai rukun khutbah Jumat. Rukun khutbah Jumat yaitu:

- a. Memuji Allah Swt.
- b. Bershalawat pada Rasulullah Saw.
- c. Berwasiat takwa.
- d. Membaca ayat al-Qur'an dalam salah satu khutbah.
- e. Berdoa untuk kaum mukminin pada khutbah kedua.

Tanpa kelima hal ini, khutbah Jumat tidaklah sah. Oleh karena itu, apabila nanti kita ditugasi untuk menjadi seorang khatib, kita harus berhati-hati karena apabila khutbah tidak sah maka shalat Jumatnya juga tidak sah. Adapun apabila khatib sedang menyampaikan khutbahnya, sebaiknya kita mendengarkan dengan seksama serta memperhatikan khutbah yang disampaikan.



AYO BERLATIH

Perhatikan lafal khutbah berikut!

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Carilah rukun khutbah Jumat yang terdapat dalam lafal Khutbah tersebut!
Apakah khutbah tersebut sudah memenuhi semua rukun khutbah? Jika belum,
rukun khutbah yang mana yang belum terpenuhi?

2. Hukum Shalat Jumat

Mengapa kita melakukan shalat Jumat? Shalat Jumat merupakan perintah Allah Swt., oleh karena itu melaksanakan shalat Jumat merupakan salah satu bentuk ketaatan kita terhadap perintah Allah Swt..

Adapun dalil tentang diwajibkannya shalat Jumat yaitu QS. Al Jumuah (62): 9-10 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ - ٩

Artinya:

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli! Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Serta ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
١٠ -

Artinya:

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Selain kedua ayat tersebut, ada juga sabda Rasulullah Saw. tentang shalat Jumat yaitu:

عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوكًا أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيًّا أَوْ مَرِيضٌ

Artinya:

“Dari Thariq Bin Syihab r.a., sesungguhnya Nabi Saw. bersabda: Jumat adalah kewajiban bagi setiap Muslim (dengan berjamaah) kecuali empat orang. Hamba sahaya yang dimiliki, wanita, anak kecil, dan orang sakit” (HR. Abu Daud)

Berdasar kedua ayat beserta hadis tersebut dapat kita simpulkan bahwa shalat Jumat hukumnya wajib ‘ain bagi mereka yang memenuhi persyaratan. Apa saja persyaratan itu? Berikut akan kita bahas dalam syarat wajib dan syarat sah shalat Jumat.

3. Syarat Wajib dan Syarat Sah Shalat Jumat

Pada sub-bab berikut ini kita akan membahas syarat wajib dan syarat sah shalat Jumat. Apa itu syarat wajib shalat Jumat? Syarat wajib adalah ketentuan tentang orang yang diwajibkan melaksanakan shalat Jumat. Nah, siapa saja orang yang wajib shalat Jumat?

Setelah memperhatikan hadis riwayat Abu Daud pada sub-bab hukum shalat Jumat di atas, dapat kita simpulkan bahwa shalat Jumat diwajibkan bagi setiap Muslim kecuali budak (hamba sahaya), wanita, anak kecil dan laki-laki yang sedang sakit. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa syarat wajib shalat Jumat (syarat orang yang wajib melaksanakan shalat Jumat) antara lain:

a. Beragama Islam

Seorang non-Muslim tidak memiliki kewajiban untuk menjalankan shalat Jumat.

b. Laki-laki

Shalat Jumat hanya diwajibkan bagi laki-laki sedangkan hukum shalat Jumat bagi perempuan adalah sunnah.

c. Baligh

Seorang anak kecil belum wajib melaksanakan kewajiban syariat, termasuk di dalamnya adalah shalat Jumat. Seorang laki-laki mulai diwajibkan shalat Jumat ketika ia baligh.

d. Merdeka

Sebagaimana hadis di atas, seorang hamba sahaya yang dimiliki tidak wajib melaksanakan shalat Jumat, maka yang diwajibkan untuk shalat Jumat adalah orang yang merdeka (bukan budak). Namun pada masa sekarang khususnya di Indonesia sudah tidak ada perbudakan jadi bisa dikatakan bahwa semua muslim Indonesia adalah muslim yang merdeka.

e. Berakal sehat

Berakal sehat merupakan syarat taklif, oleh karena itu berakal sehat juga merupakan syarat shalat Jumat.

f. Bermukim di daerah tersebut

Laki-laki yang wajib melaksanakan shalat jumat adalah laki-laki yang mukim (menetap) di daerah tersebut sementara itu, laki-laki yang sedang bepergian jauh kira-kira 90 km (musafir) tidak wajib shalat jumat.

Setelah mempelajari siapa saja yang wajib mengerjakan shalat Jumat, sekarang kita akan mempelajari apa saja yang bisa membuat shalat Jumat sah atau tidak sah. Hal-hal yang menyebabkan shalat Jumat menjadi sah disebut sebagai syarat sah shalat jumat. Apa saja syarat sah shalat Jumat? Hal itu akan kita pelajari dalam pembahasan berikut.

Syarat sah shalat Jumat antara lain:

a. Shalat Jumat dan kedua khutbahnya dilaksanakan pada waktu zuhur

Jika khutbah Jumat dibacakan sebelum waktu zuhur tiba maka shalat Jumatnya tidak sah.

b. Shalat Jumat dilaksanakan di area pemukiman warga

Tidak boleh melaksanakan shalat Jumat selain di pemukiman warga. Oleh karena itu, tidak boleh mendirikan shalat Jumat di padang pasir atau hutan yang tidak ditempati oleh penduduk.

- c. Dilaksanakan secara berjamaah oleh minimal 40 orang yang memenuhi syarat wajib Jumat.

Syarat ini berarti shalat Jumat harus dilaksanakan secara berjamaah oleh minimal 40 orang muslim laki-laki, balig, merdeka, berakal sehat dan bermukim di daerah tersebut

- d. Tidak bersamaan dengan shalat Jumat lain di satu daerah
Jika dalam suatu daerah terdapat dua masjid atau lebih yang sama-sama mengadakan shalat Jumat, maka pelaksanaan shalat Jumat yang sah adalah shalat Jumat yang pertama kecuali dalam kondisi tertentu seperti tempatnya tidak memadai, jarak kedua masjid terlalu jauh dan lain sebagainya maka semua shalatnya sah.

- e. Didahului dua khutbah

Shalat Jumat harus didahului oleh dua khutbah yang dibacakan oleh khatib.

Dari namanya “syarat sah shalat Jumat” dapat kita simpulkan bahwa shalat Jumat yang tidak memenuhi syarat-syarat tersebut hukumnya tidak sah. Nah untuk lebih memahami tentang syarat sah shalat Jumat ini, mari kita diskusikan bersama-sama kasus-kasus berikut!



Perhatikan pernyataan berikut!

1. Dalam suatu shalat Jumat, Jamaah terdiri dari 25 orang laki-laki dan 35 orang perempuan
2. 50 nelayan yang mencari ikan di luar negeri mendirikan shalat Jumat di tengah laut
3. Waktu zuhur dimulai pada pukul 11.55 namun khatib sudah mulai berkhotbah pukul 11.50
4. Tafa adalah seorang anak kecil berusia 6 tahun. Ia berjamaah shalat Jumat bersama ayahnya di masjid. Meskipun ia masih kecil namun ia sudah bisa melaksanakan shalat dengan baik.

Berdasarkan kasus-kasus di atas, tentukan hukum shalat Jumat mereka sah atau tidak! Beri alasan jawabanmu!

4. Waktu Shalat Jumat

Waktu shalat Jumat sama dengan waktu shalat zuhur pada hari Jumat yaitu ketika matahari mulai tergelincir menuju arah tenggelamnya sampai ketika bayang-bayang seukuran bendanya. Meskipun demikian, di Indonesia shalat Jumat biasanya dilaksanakan di awal waktuzuhur.

5. Amalan Sunnah Sebelum Shalat Jumat

Hari Jumat adalah hari yang istimewa bagi umat Islam. Hari Jumat disebut juga sebagai *sayyidul ayyam* (penghulu hari). Ibadah-ibadah yang kita laksanakan pada hari Jumat juga dilipatgandakan pahalanya oleh Allah Swt.

Oleh karena itu, kita harus lebih bersemangat beribadah di hari Jumat karena pada hari itu, pahala dilipatgandakan. Selain shalat Jumat, ternyata banyak sekali ibadah yang bisa kita kerjakan pada hari itu. Rasulullah Saw. mengajarkan beberapa kesunnahan yang dapat kita laksanakan di hari Jumat, antara lain:

a. Mandi Jumat

Mandi sebelum menunaikan shalat Jumat hukumnya sunnah. Hal ini didasarkan pada hadis Rasulullah Saw.:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ مَنْ أَتَى الْجُمُعَةَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ فَلْيَغْتَسِلْ وَمَنْ لَمْ يَأْتِهَا فَلَيْسَ عَلَيْهِ غُسْلُ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ

Artinya: “Dari Ibnu Umar r.a: Sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda: Barangsiapa dari laki-laki dan perempuan yang menghendaki Jumat, maka mandilah. Barangsiapa yang tidak berniat menghadiri Jumat, maka tidak ada anjuran mandi baginya baik laki-laki maupun perempuan”. (HR. Baihaqi).

- b. Menyikat gigi sebelum shalat Jumat
- c. Memotong kuku, menggunting kumis, menyisir rambut
- d. Membersihkan kepala
- e. Memakai pakaian yang baik dan bersih diutamakan yang berwarna putih
- f. Memakai wangi-wangian
- g. Bersegera datang ke masjid sebelum khatib naik mimbar
- h. Shalat sunnah tahiyyatul masjid sebelum duduk di masjid
- i. Membaca al-Qur'an, memperbanyak zikir, doa
- j. Memperbanyak membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw.

Pada hari Jumat disunnahkan memperbanyak shalawat atas Rasulullah Saw. berdasarkan hadist dari Abu Umamah, Rasulullah Saw. bersabda:

أَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِي كُلِّ يَوْمٍ جُمُعَةٍ فَإِنَّ صَلَاةَ أُمَّتِي تُعْرَضُ عَلَيَّ فِي كُلِّ يَوْمٍ جُمُعَةٍ ، فَمَنْ كَانَ أَكْثَرَهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً كَانَ أَقْرَبَهُمْ مِنِّي مَنْزِلَةً

“Perbanyaklah shalawat kepadaku pada setiap Jum’at. Karena shalawat umatku akan diperlihatkan padaku pada setiap Jum’at. Barangsiapa yang banyak bershalawat kepadaku, dialah yang paling dekat denganku pada hari kiamat nanti.”(HR. Baihaqi)

k. Mendengarkan khutbah

B. Tata Cara Shalat Jumat

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa shalat Jumat wajib bagi setiap Muslim laki-laki yang dewasa, maka wajib bagi kita terutama Muslim laki-laki untuk mempelajari tata cara shalat Jumat yang baik dan benar. Lalu bagaimana tata cara shalat Jumat itu?

Tata cara shalat Jumat hampir sama dengan shalat fardhu. Gerakan pada shalat Jumat sama dengan gerakan pada shalat fardhu. Bacaan shalat Jumat juga sama dengan shalat fardhu biasa, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan misalnya shalat Jumat didahului dengan dua khutbah sementara shalat fardhu tidak didahului dengan khutbah.

Berikut akan kami jabarkan tata cara shalat Jumat beserta kesunnahan yang dapat kita laksanakan sebelum shalat Jumat:

1. Ketika masuk masjid disunnahkan mendahulukan kaki kanan dan membaca doa masuk masjid
2. Setelah masuk masjid jangan duduk terlebih dahulu, namun laksanakanlah shalat sunnah tahiyatul masjid dua rakaat
3. Perbanyaklah berzikir, bershalawat dan membaca Al-Qur’an sambil menunggu khutbah Jumat dimulai
4. Sesaat sebelum khutbah Jumat dimulai, kita dapat melaksanakan shalat sunnah qabliyah maksimal empat rakaat
5. Dengarkan secara seksama khutbah yang dibacakan khatib
6. Selesai pembacaan khutbah, shalat Jumat dimulai
7. Shalat Jumat dilaksanakan persis seperti tata cara shalat fardhu
8. Shalat Jumat dilaksanakan dua rakaat
9. Selesai shalat Jumat, kita berdzikir dan berdoa terlebih dahulu
10. Selesai berdoa, keluar dari masjid dengan mendahulukan kaki kiri terlebih dahulu dan membaca doa keluar masjid

Nah, demikianlah tata cara shalat Jumat yang baik. Setelah mengetahui tata cara shalat Jumat yang baik, kita harus selalu berusaha untuk melaksanakan shalat sebaik mungkin agar shalat kita diterima oleh Allah Swt. dan kita mendapatkan ridhaNya.

Namun, meskipun kita sudah berusaha sebaik mungkin untuk berdisiplin shalat Jumat, suatu ketika terkadang ada saja sebab yang membuat kita terlambat mengikuti jamaah. Makmum yang terlambat mengikuti jamaah semacam ini disebut sebagai makmum masbuk. Jika dalam shalat fardhu makmum masbuk cukup menambah rakaat sejumlah rakaat yang tertinggal ketika berjamaah, namun tidak demikian dengan makmum masbuk shalat Jumat.

Apa yang harus dilaksanakan makmum masbuk shalat Jumat? Berikut penjelasannya:

1. Untuk makmum masbuk yang hanya tertinggal satu rakaat shalat Jumat, maka ia cukup menambah satu rakaat shalat saja
2. Untuk makmum masbuk yang tertinggal dua rakaat shalat Jumat, ia harus menyempurnakan shalat empat rakaat
3. Untuk makmum masbuk yang ketinggalan shalat Jumat, ia harus mengganti shalat Jumat dengan shalat zuhur.



PENTING DIKETAHUI

Tertinggal 1 rakaat dihitung mulai dari ruku', jika tidak melaksanakan ruku' bersama imam artinya sudah tertinggal 1 rakaat. Namun jika tertinggal namun masih bisa melaksanakan ruku' bersama imam, ia tidak dianggap tertinggal pada rakaat tersebut

Meskipun aturan tentang makmum masbuk sudah jelas, alangkah baiknya bila kita tidak terlambat mengikuti shalat Jumat. Mengapa demikian? Perhatikan hadis berikut!

Dari Abu Hurairah Ra., Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ فَكَانَتْما قَرَبَ بَدَنَهُ وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَانَتْما قَرَبَ بَقَرَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ فَكَانَتْما قَرَبَ كَبْشًا أَقْرَنَ وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَانَتْما قَرَبَ دَجَاجَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَانَتْما قَرَبَ بَيْضَةً فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلَائِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ

Artinya:

“Barangsiapa mandi pada hari jumat sebagaimana mandi janabah, lalu berangkat menuju masjid, maka dia seolah berkorban dengan seekor unta. Barangsiapa yang datang pada kesempatan (waktu) kedua maka dia seolah berkorban dengan seekor sapi. Barangsiapa yang datang pada kesempatan (waktu) ketiga maka dia seolah berkorban dengan seekor kambing yang bertanduk. Barangsiapa yang datang pada kesempatan (waktu) keempat maka dia seolah berkorban dengan seekor ayam. Dan barangsiapa yang datang pada kesempatan (waktu) kelima maka dia seolah berkorban dengan sebutir telur. Dan apabila imam sudah keluar (untuk memberi khutbah), maka para malaikat hadir mendengarkan dzikir (khutbah tersebut).” (HR. al-Bukhari)

Jadi, jika kita ingin mendapat pahala shalat Jumat yang banyak, Rasulullah menganjurkan kita untuk berdisiplin waktu dan menjadi orang-orang yang pertama datang ke masjid untuk shalat Jumat.

C. Keutamaan Shalat Jumat dan Bahaya Meninggalkan Shalat Jumat

Terdapat beberapa keutamaan berdisiplin shalat Jumat antara lain:

1. Mendapat pahala puasa dan shalat setahun

Hal ini didasarkan pada sabda Rasulullah Saw. yaitu:

Dari Aus bin Aus, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَغَسَلَ ، وَبَكَرَ وَابْتَكَّرَ ، وَدَنَا وَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا أَجْرُ سَنَةٍ صِيَامُهَا وَقِيَامُهَا

Artinya:

“Barangsiapa yang mandi pada hari Jum’at dengan mencuci kepala dan anggota badan lainnya, lalu ia pergi di awal waktu atau ia pergi dan mendapati khutbah pertama, lalu ia mendekat pada imam, mendengar khutbah serta diam, maka setiap langkah kakinya terhitung seperti puasa dan shalat setahun.” (HR. at-Tirmidzi)

2. Menghapuskan dosa di antara dua Jumat

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغَشَّ الْكَبَائِرُ (رواه مسلم.)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda: Di antara shalat lima waktu, di antara Jum’at yang satu dan Jum’at yang berikutnya, itu dapat menghapuskan dosa di antara keduanya selama tidak dilakukan dosa besar.” (HR. Muslim)

3. Mendapatkan pahala berkorban

Sebagaimana kita ketahui bahwa orang yang bersegera pergi ke masjid untuk menunaikan shalat Jumat bisa mendapat pahala sebesar berkorban seekor unta, seekor sapi, dan seterusnya.

Setelah mengetahui begitu banyaknya keutamaan shalat Jumat tentunya sayang sekali apabila kita melewatkannya meski sekali saja. Rasulullah Saw. juga telah memberi peringatan tentang bahaya meninggalkan shalat Jumat dengan sengaja. Apa saja bahaya meninggalkan shalat Jumat?

Bahaya meninggalkan shalat Jumat dengan sengaja antara lain:

1. Akan ditutup hatinya oleh Allah Swt.

Rasulullah Saw. bersabda:

لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونَنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya:

"Hendaknya suatu kaum berhenti dari meninggalkan shalat Jum'at atau Allah akan menutup hati mereka kemudian menjadi bagian dari orang-orang yang lalai." (HR. Muslim)

2. Ditulis sebagai orang munafik

Diriwayatkan dari Usamah ra., Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعَاتٍ مِنْ غَيْرِ عَذْرِ كُتِبَ مِنَ الْمُنَافِقِينَ

Artinya:

"Siapa yang meninggalkan tiga Jum'at (shalatnya) tanpa uzur (alasan yang dibenarkan) maka ia ditulis termasuk golongan orang-orang munafik." (HR. ath-Thabrani)



Andri adalah seorang pemuda yang sehat. Rumahnya berjarak sangat dekat dengan masjid. Oleh karena itu, ia dapat mendengar khutbah Jumat dari rumahnya dengan jelas. Setiap hari Jumat, ia menunggu khutbah Jumat selesai baru menuju ke masjid untuk shalat Jumat karena ia merasa bahwa rumahnya dekat dan tidak akan terlambat shalat Jumat.

- a. Bagaimana sikap Andri menurutmu?
- b. Apa pengaruh perbuatan Andri dengan shalat Jumatnya?

TUGAS PRAKTIK

Setelah mengetahui rukun-rukun khutbah Jumat, ayo kita merancang khutbah Jumat! Ingat! Dalam khutbah Jumat harus ada:

1. Memuji Allah Swt.
2. Bershalawat pada Rasulullah Saw.
3. Berwasiat takwa
4. Membaca ayat al-Qur'an dalam salah satu khutbah
5. Berdoa untuk kaum mukminin pada khutbah kedua

Lafal Khutbah Jumat

.....
.....
.....
.....
download dari bukusekolah.id



1. Shalat Jumat adalah aktivitas ibadah salat wajib yang dilaksanakan secara berjamaah bagi lelaki Muslim setiap hari Jumat yang menggantikan salat zuhur. Shalat Jumat dikerjakan dua rakaat secara berjamaah.
2. Syarat wajib shalat Jumat antara lain: laki-laki, Muslim, balig, merdeka, berakal sehat dan menetap di daerah pelaksanaan shalat Jumat.
3. Syarat sah shalat Jumat antara lain: shalat Jumat dan kedua khutbahnya dilaksanakan pada waktu zuhur, shalat Jumat dilaksanakan di area pemukiman warga, dilaksanakan secara berjamaah oleh minimal 40 orang yang menetap di daerah tersebut, tidak bersamaan dengan Jumat lain dalam satu daerah dan didahului dua khutbah.
4. Sunnah Jumat antara lain: mandi, menyikat gigi, memotong kuku, menggunting kumis, menyisir rambut, dan lain-lain.

5. Keutamaan shalat Jumat: menghapus dosa, diberi pahala yang banyak, berpahala seperti berpuasa dan shalat setahun.
6. Bahaya meninggalkan shalat Jumat: ditutup hatinya oleh Allah, ditulis sebagai orang munafik



A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Roni adalah seorang anak laki-laki berumur 9 tahun yang sudah balig yang tinggal di dusun Sukamaju. Hari Jumat ini, ia pulang sekolah pukul 10.00. Apakah ia wajib melakukan shalat Jumat sepulang sekolah? Jelaskan alasanmu!
2. Ahmad terlambat mengikuti shalat Jumat karena ia membantu orang yang kecelakaan di jalan tepat di waktu shalat Jumat. Saat ia datang, imam sedang ruku' pada rakaat kedua shalat Jumat. Ia lalu mengikuti ruku' dan melanjutkan shalat. Apa yang harus ia lakukan setelah imam salam?
3. Di suatu desa, terdapat 3 masjid yang kesemuanya digunakan untuk shalat Jumat karena kapasitas masing-masing masjid tidak cukup untuk menampung penduduk desa tersebut. Bagaimana pendapatmu tentang hal ini? Sahkah shalat Jumat mereka? Jelaskan!
4. Agama Islam adalah agama yang menjunjung nilai-nilai kemasyarakatan yang tinggi. Dalam ibadah-ibadah yang disyariatkan pun terdapat nilai-nilai penghargaan dan penghormatan kepada masyarakat. Tuliskan sunnah-sunnah Jumat yang berdampak positif untuk masyarakat dan sebutkan dampaknya.

Contoh:

Sunnah Jumat	Dampak positif pada masyarakat
Mandi Jumat	Membuat orang yang bertemu kita lebih nyaman karena tubuh kita bersih

5. Suatu hari ketika Rasulullah sedang berkhotbah untuk shalat Jumat, datanglah serombongan kafilah dengan membawa barang dagangan. Para sahabat lantas keluar dari masjid meninggalkan Nabi sehingga hanya tersisa 12 orang. Kemudian Allah menurunkan ayat:

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۖ قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۚ
وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezeki. (QS. Al Jumua [62]: 11)

- a. Melihat ayat tersebut bagaimana pendapatmu tentang perbuatan para sahabat yang meninggalkan Nabi untuk berniaga (berdagang)?
 - b. Lebih baik mana antara berdagang dengan shalat Jumat menurut ayat di atas?
 - c. Bagaimana caramu menerapkan kandungan ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!
6. Alvan adalah seorang anak laki-laki berusia 17 tahun yang mengalami keterbelakangan mental. Wajibkah ia melaksanakan shalat Jumat? Jelaskan!
7. Perhatikan ringkasan khutbah Jumat yang ditulis oleh Derry berikut ini!
- a. Khatib membaca hamdalah
 - b. Khatib membaca shalawat kepada Rasulullah Saw.
 - c. Khatib membaca salah satu ayat al-Qur'an
 - d. Khatib menerangkan tentang anjuran bersedekah
- Berdasarkan ringkasan yang dibuat oleh Derry, menurutmu khutbah Jumat tersebut hukumnya sah atau tidak? Jelaskan!
8. Fathimah dan enam orang temannya mengikuti shalat Jumat di masjid dekat rumahnya. Jamaah lain terdiri dari 38 laki-laki penduduk setempat yang sehat dan sudah dewasa. Sahkah shalat Jumat mereka? Jelaskan!
9. Pak Damar adalah seorang PNS yang sering dinas keluar kota. Pada hari Jumat ini ia dinas ke kota yang berjarak 15 km dari rumahnya. Wajibkah ia melaksanakan shalat Jumat? Jelaskan!
10. Perhatikan hadis berikut!

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوكًا أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ

Jelaskan mengapa hadis tersebut merupakan sebuah bukti kebijaksanaan Allah Swt. dalam mensyariatkan suatu ibadah!



BAB V



download www.ekolah.id

SHALAT DHUHA



KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Tabel 5.1 Kompetensi Inti Bab V



KOMPETENSI DASAR

1.6 Menjalankan shalat Dhuha sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah	2.6 Menjalankan perilaku rajin dan semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari	3.6 Memahami ketentuan shalat Dhuha	4.6 mempraktikkan tata cara shalat Dhuha
---	---	-------------------------------------	--

Tabel 5.2 Kompetensi Dasar Bab V

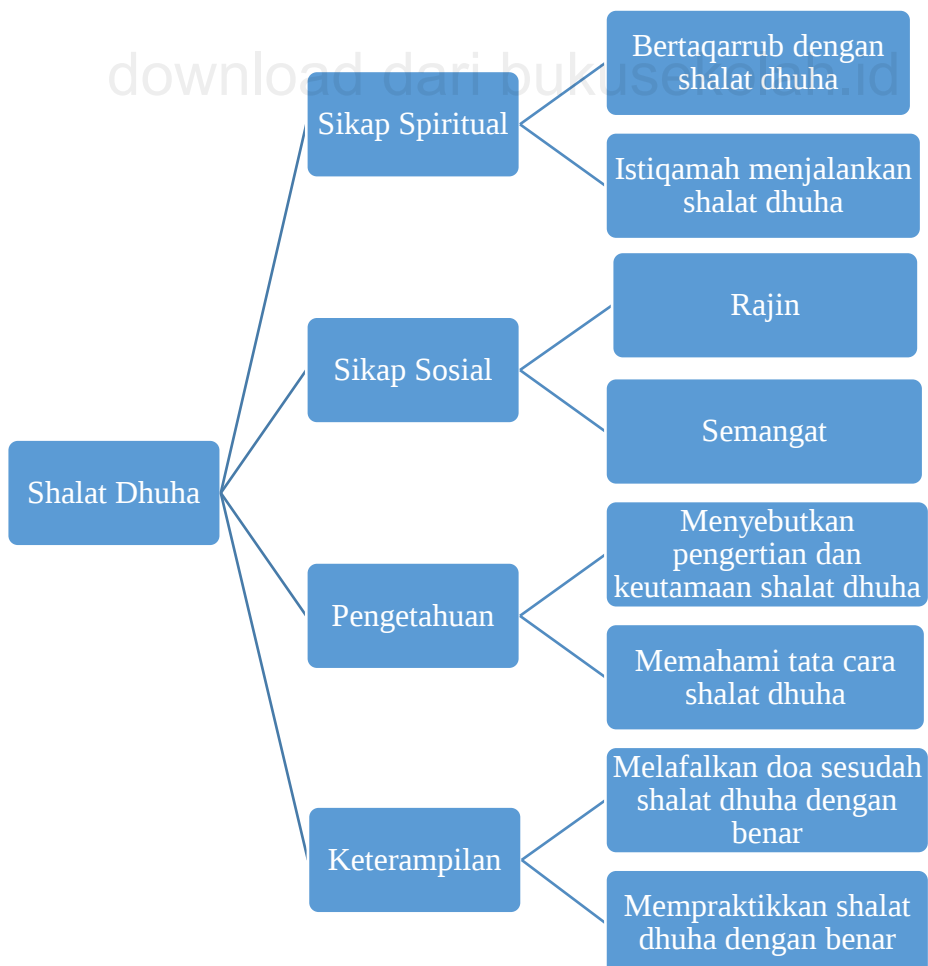


INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Meyakini shalat dhuha sebagai sarana bertaqarrub kepada Allah
2. Membiasakan shalat dhuha setiap hari
3. Membiasakan sikap rajin dalam kehidupan sehari-hari
4. Membiasakan perilaku semangat dalam kehidupan sehari-hari
5. Menyebutkan pengertian dan keutamaan shalat dhuha
6. Memahami tata cara shalat dhuha
7. Melafalkan bacaan doa setelah shalat dhuha dengan benar
8. mempraktikkan shalat dhuha dengan benar



PETA KOMPETENSI





Setiap hari Jumat pukul 07.00 sekolah Izul mengadakan acara shalat dhuha bersama-sama. Kegiatan ini selain dimaksudkan untuk shalat dhuha namun juga dimaksudkan sebagai salah satu bentuk pendidikan shalat berjamaah untuk para siswa. Pada awalnya, Izul merasa agak heran karena shalat dhuha yang katanya lebih baik dikerjakan secara munfarid malah dikerjakan secara berjamaah.

Izul bertanya kepada gurunya: “Pak Guru, bukankah shalat dhuha lebih afdhal dikerjakan secara munfarid? Kenapa di sekolah kita dikerjakan secara berjamaah?”

Pak Guru menjawab: “Benar sekali Izul, shalat dhuha memang tidak dianjurkan dilaksanakan secara berjamaah dan apabila dikerjakan secara berjamaah juga tidak mendapat pahala berjamaah, namun apabila dikerjakan secara berjamaah untuk mengajari siswa maka akan mendapat pahala belajar dan mengajar.”

Izul menjawab kembali: “Oh, begitu ya pak? Terima kasih atas penjelasannya, saya jadi tidak ragu lagi untuk mengikuti jamaah shalat dhuha di sekolah.”

download dari bukusekolah.id



Gambar 5.1 Suasana Pelaksanaan Shalat Dhuha

Perhatikan gambar di atas? Buatlah pertanyaan dari gambar di atas!

A. Ketentuan Shalat Dhuha

Pada sub-bab ini kita akan membahas tentang pengertian shalat dhuha, hukum shalat dhuha serta tata cara shalat dhuha

1. Pengertian Shalat Dhuha

Apa kamu tahu apa itu shalat dhuha? Shalat dhuha adalah salat sunnah yang dilakukan seorang Muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga sebelum waktu zuhur. Jumlah rakaat salat duha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat. Shalat dhuha dikerjakan setiap dua rakaat salam. Shalat dhuha lebih baik dikerjakan secara munfarid(sendirian) namun jika untuk tujuan pembelajaran, maka boleh juga dilaksanakan secara berjamaah.

2. Hukum Shalat Dhuha

Shalat dhuha hukumnya sunnah muakkad. Sunnah artinya jika kita kerjakan akan mendapatkan pahala namun jika kita tinggalkan tidak berdosa, sedangkan muakkad artinya sangat dianjurkan. Perbuatan yang hukumnya sunnah muakkad adalah perbuatan yang hampir-hampir tidak pernah dilewatkan oleh Rasulullah Saw. Oleh karena itu, meskipun meninggalkan shalat dhuha tidak berdosa, namun sebagai bukti cinta kita pada Rasulullah Saw. sebaiknya kita merutinkan shalat dhuha. Adapun dalil-dalil tentang kesunnahan shalat dhuha antara lain:

Dari Abu Dzar ra., Nabi Saw. bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

Artinya:

“Di pagi hari ada kewajiban bagi seluruh persendian kalian untuk bersedekah. Maka setiap bacaan tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, dan setiap bacaan takbir adalah sedekah. Demikian juga amar ma'ruf dan nahi mungkar adalah sedekah. Semua ini bisa dicukupi dengan melaksanakan shalat dhuha sebanyak dua raka'at” (HR. Muslim).

Dalam hadis tersebut dikatakan bahwa shalat dhuha dua rakaat mampu mencukupi sedekah bagi seluruh persendian manusia yang seluruhnya ada 360. Artinya hadistersebut

merupakan sebuah bukti bahwa shalat dhuha adalah shalat yang sangat mulia meskipun hanya dilaksanakan sebanyak dua rakaat.

3. Tata Cara Shalat Dhuha

Bagaimana cara kita melaksanakan shalat dhuha? Cara shalat dhuha sama seperti shalat fardhu biasa. Shalat dhuha dapat dilaksanakan 2-12 rakaat dengan dilaksanakan setiap dua rakaat salam. Dengan demikian, tata cara shalat dhuha antara lain:

a. Niat

Niat boleh dibaca dalam hati, namun menurut para ulama disunnahkan melafalkan niat shalat. Adapun niat shalat dhuha yaitu:

أصلي سنة الضحى ركعتين لله تعالى

Artinya:

“Aku niat shalat sunat dhuha dua rakaat karena Allah ta’ala”.

b. Takbiratul Ihram

Takbiratul ihram dilaksanakan dengan membaca **اللَّهُ أَكْبَرُ** bersamaan dengan niat shalat di dalam hati.

download dari bukusekolah.id



HATI-HATI

Untuk wanita, harus lebih berhati-hati ketika takbiratul ihram agar lengannya tidak terlihat saat mengangkat tangan. Hal ini biasanya terjadi jika kita menggunakan mukena potongan, ketika kita mengangkat tangan untuk takbiratul ihram mukena terangkat sehingga lengan terlihat apabila tidak menggunakan pakaian panjang. Ini menyebabkan shalat kita tidak sah karena aurat kita terbuka.

c. Membaca surah al fatihah dan surah pendek

Adapun surah pendek yang disunnahkan ketika shalat dhuha adalah surah asy Syams pada rakaat awal dan surah ad dhuha pada rakaat kedua. Hal ini didasarkan pada sebuah hadis yakni:

صَلُّوا رُكْعَتَيِ الضُّحَى بِسُورَتَيْهِمَا: (وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا) وَ (الضُّحَى)

Artinya:

“Shalatlah dua rakaat dhuha dengan membaca dua surat dhuha, yaitu surah Wasysyamsi wadhuhaa haa dan surah Adh-Dhuha.”(HR. Ad-Dailami)

d. Ruku' kemudian tuma'ninah

Saat posisi ruku', punggung dan kepala harus lurus. Setelah posisi badan dan kepala lurus kemudian melaksanakan tuma'ninah. Tuma'ninah yaitu berhenti sebentar seukuran membaca lafal tasbih.



HATI-HATI

Dalam posisi ruku', perempuan juga rentan batal shalatnya apabila memakai mukena potongan dan tidak memakai pakaian panjang dan jilbab di dalamnya. Hal ini karena aurat mereka (tangan, dada dan leher) dapat terlihat dari bawah ketika ruku'.

e. I'tidal kemudian tuma'ninah

I'tidal adalah posisi berdiri tegak setelah ruku'

f. Sujud pertama kemudian tuma'ninah

Sujud dilaksanakan dengan menempelkan dahi, hidung, kedua telapak tangan serta ujung jari kedua kaki ke lantai. Ketiga anggota sujud tersebut haruslah menempel di tempat shalat tanpa terhalang oleh benda yang bergerak bersama kita seperti mukena bagi wanita atau rambut/ peci bagi laki-laki



HATI-HATI

Dalam posisi sujud, jika dahi/ hidung/ telapak tangan kita tidak menempel di tempat shalat karena terhalang oleh benda yang bergerak bersama kita maka sujudnya tidak sah sehingga shalatnya tidak sah pula



Gambar 5.2 Penggunaan Mukena yang menutupi dahi

Dapat kita lihat pemakaian mukena semacam ini sampai menutupi bagian dahi yang merupakan anggota sujud yang wajib terbuka. Pemakaian mukena semacam ini membuat sujud tidak sah sehingga berakibat pada tidak sahnya shalat yang kita lakukan.

Permasalahan lain yang biasanya dihadapi perempuan saat sujud adalah kakinya tidak tertutup dengan sempurna. Hal ini juga mengakibatkan batalnya shalat karena tidak memenuhi syarat shalat yaitu menutup aurat.

- g. Duduk di antara dua sujud kemudian tuma'ninah

Duduk di antara dua sujud dilaksanakan dengan cara duduk iftirasy. Duduk iftirasy adalah duduk di atas kaki kiri sedangkan kaki kanan ditegakan.

- h. Sujud yang kedua kemudian tuma'ninah

Langkah-langkah ini diulang sampai dua rakaaat

- i. Membaca tasyahud akhir
- j. Membaca shalawat atas Rasulullah Saw.
- k. Salam
- l. Tertib

Tertib artinya berurutan dari awal hingga akhir. Tidak boleh mendahulukan rukun yang seharusnya berada di akhir dan sebaliknya.

- m. Berdoa sesudah shalat dhuha

Adapun doa sesudah shalat dhuha yaitu:

اَللّٰهُمَّ اِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ
عِصْمَتُكَ اَللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقِيْ فِي السَّمَاءِ فَاَنْزِلْهُ وَاِنْ كَانَ فِي الْاَرْضِ فَاَخْرِجْهُ وَاِنْ كَانَ مُعْسَرًا فَيَسِّرْهُ
وَاِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَاِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ اَتَيْنِيْ
مَا اَتَيْتَعْبَادُكَ الصَّالِحِيْنَ

Artinya:

"Wahai Tuhanku, sesungguhnya waktu Dhuha adalah waktu DhuhaMu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahanMu, kekuatan adalah kekuatanMu, penjagaan adalah penjagaan-Mu. Wahai Tuhanku, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuhaMu, kekuasaanMu (wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hambaMu yang sholeh"



Perhatikan gambar-gambar praktik shalat berikut!

Tentukan apakah gerakan/ cara berpakaian orang di bawah ini membuat shalat dhuhnya sah atau tidak sah!

No	Gambar	Deskripsi	Sah/Tidak sah	Alasan
1	 Ilustrasi: al khoirot.org	Rambut menutupi dahi		
2	 Ilustrasi: Jejakislam.com	Kaki laki-laki terlihat saat sujud		
3	 Ilustrasi: Bincang syariah.com	Dahi tertutup mukena saat sujud		

B. Keutamaan Shalat Dhuha

Keutamaan shalat dhuha antara lain:

1. Menjadi sedekah bagi seluruh persendian tubuh

Sebagaimana hadis yang telah disebutkan di depan bahwa shalat dhuha bisa menjadi sedekah bagi seluruh persendian tubuh manusia.

2. Merupakan *ghanimah* (keuntungan) terbanyak

Hal ini didasarkan atas sabda Rasulullah Saw.:

مَنْ تَوَضَّأَ ثُمَّ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لِسَبْحَةِ الضُّحَى، فَهُوَ أَقْرَبُ مَغْزَى وَأَكْثَرُ غَنِيمَةً وَأَوْشَكُ رَجْعَةً

Artinya:

“Barangsiapa berwudhu kemudian pergi pada waktu pagi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha, maka hal itu adalah peperangan yang paling dekat, ghanimah yang paling banyak, dan kembalinya lebih cepat” (HR. at-Tirmidzi dan Ahmad).

3. Membawa kecukupan sepanjang hari

Shalat dhuha mendatangkan kecukupan kita selama sehari di hari kita shalat dhuha. Hal ini berdasarkan hadis Qudsiy:

يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا ابْنَ آدَمَ لَا تُعْجِزْنِي مِنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ فِي أَوَّلِ نَهَارِكَ أَكْفِكَ آخِرَهُ

Artinya:

Allah ‘Azza wa Jalla berfirman, *“Wahai anak Adam, janganlah engkau luput dari empat rakaat di awal harimu, niscaya Aku cukupkan untukmu di sepanjang hari itu.”* (HR. Ahmad)

4. Dibangunkan sebuah rumah di surga

Bagi orang yang rajin shalat dhuha maka akan dibangun rumah di surga oleh Allah Swt.. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah Saw.:

Dari Abu Musa Ra., ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ صَلَّى الضُّحَى أَرْبَعًا، وَقَبْلَ الْأُولَى أَرْبَعًا بَنِي لَهُ بِهَا بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

“Siapa yang shalat Dhuha empat raka’at dan shalat sebelum Zuhur empat raka’at, maka dibangun baginya rumah di surga.” (HR. ath-Thabrani)

5. Mendapat pahala haji dan umrah yang sempurna

Dari Anas bin Malik, Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ. قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- تَامَّةٌ تَامَّةٌ تَامَّةٌ

“Barangsiapa yang melaksanakan shalat shubuh secara berjama’ah lalu ia duduk sambil berdzikir pada Allah hingga matahari terbit, kemudian ia melaksanakan shalat dua raka’at, maka ia seperti memperoleh pahala haji dan umroh.” Beliau pun bersabda, *“Pahala yang sempurna, sempurna dan sempurna.”* (HR. at-Tirmidzi)

6. Mendapatkan ampunan dosa

Nabi Saw. bersabda:

مَنْ حَافَظَ عَلَى شُفْعَةِ الضُّحَى غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

Artinya:

Barangsiapa yang melaksanakan shalat dhuha secara terus menerus, maka akan diampuni dosa-dosanya meskipun sebanyak buih di lautan. (HR. Al-Tirmidzi)

7. Tidak dianggap sebagai orang lalai

Orang yang selalu melaksanakan shalat dhuha dianggap sebagai orang yang terus mengingat Allah dan bukan orang yang lalai. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah Saw.:

مَنْ صَلَّى الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya:

“Orang yang mengerjakan shalat dhuha tidak termasuk orang lalai” (HR. Baihaqi dan An Nasa’i).



1. Shalat dhuha adalah salat sunnah yang dilakukan seorang Muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu zuhur.
2. Shalat dhuha hukumnya sunnah muakkad.
3. Tata cara shalat dhuha hampir sama dengan tata cara shalat fardhu hanya berbeda pada niat dan doanya saja. Shalat dhuha bisa dikerjakan 2-12 rakaat dengan tiap dua rakaat salam.
4. Keutamaan shalat dhuha antara lain: menjadi sedekah bagi seluruh persendian tubuh, merupakan *ghanimah* (keuntungan) terbanyak, membawa kecukupan sepanjang hari, dibangun sebuah rumah di surga, mendapat pahala haji dan umrah yang sempurna, mendapatkan ampunan dosa, serta tidak ditulis sebagai orang yang lalai.



A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan dengan jawaban yang tepat!

1. Nu'man adalah seorang siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Setelah mendengar keterangan dari gurunya tentang shalat dhuha, Nu'man sangat bersemangat untuk melaksanakan shalat dhuha. Namun karena rumahnya yang jauh dari sekolah, ia harus bersiap-siap ke sekolah lebih pagi daripada temannya. Dan karena ia tidak ingin ketinggalan shalat dhuha, ia melaksanakan shalat dhuha tepat setelah ia shalat shubuh. Bagaimana pendapatmu tentang sikap Nu'man yang semangat beribadah? Apa yang seharusnya Nu'man lakukan?
2. Tania sedang rajin mengerjakan shalat dhuha. Ia selalu mengerjakan shalat dhuha pada waktu istirahat pertama di sekolah. Karena waktu istirahat yang sempit, Tania memilih membaca surah an Naas dan al Falaq saja ketika shalat dhuha. Menurut pendapatmu bagaimana sikap Tania? Apa yang akan kamu lakukan jika kamu berada di posisi Tania?
3. Di sekolah Andi diwajibkan melaksanakan shalat dhuha setiap hari. Namun Andi merasa malas sehingga ia selalu melaksanakan shalat dhuha dengan sangat cepat. Ia shalat dhuha tanpa melakukan tuma'ninah saat ruku', I'tidal ataupun sujud. Bagaimana hukum shalat dhuha yang dilakukan Andi? Jelaskan!
4. Apakah kamu ingin mendapat keutamaan shalat dhuha? Jika iya, bagaimana caramu untuk meraihnya? Ceritakanlah usaha dan perjuanganmu untuk mengatur waktu demi melaksanakan shalat dhuha setiap hari!
5. Tuliskan tata cara shalat dhuha yang baik

B. Proyek

Carilah kliping di internet tentang kisah sukses orang-orang yang rutin menjalankan shalat dhuha kemudian tempelkan di bukumu. Setelah itu bacakan di depan kelas!

Setelah mendapatkan kliping dan membacakannya di depan kelas, jawablah pertanyaan di bawah ini.

Nama Tokoh dalam Kliping :

Usaha Tokoh menjalankan Shalat Dhuha :

Hikmah shalat dhuha yang dirasakan :

Caraku untuk meniru tokoh tersebut untuk selalu rajin dan semangat shalat dhuha adalah :



BAB VI



downloaded from www.ah.id

SHALAT TAHAJJUD



KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

download dari buku.sokolah.id

Tabel 6.1 Kompetensi Inti Bab VI



KOMPETENSI DASAR

1.6 Menerima nilai-nilai yang terkandung dalam shalat Tahajjud untuk mendekatkan diri kepada Allah	2.6 Menjalankan perilaku ikhlas, rajin dan gigih dalam menjalankan aktivitas sehari-hari	3.6 Memahami ketentuan shalat Tahajjud	4.6 mempraktikkan tata cara shalat Tahajjud
--	--	--	---

Tabel 6.2 Kompetensi Dasar Bab VI

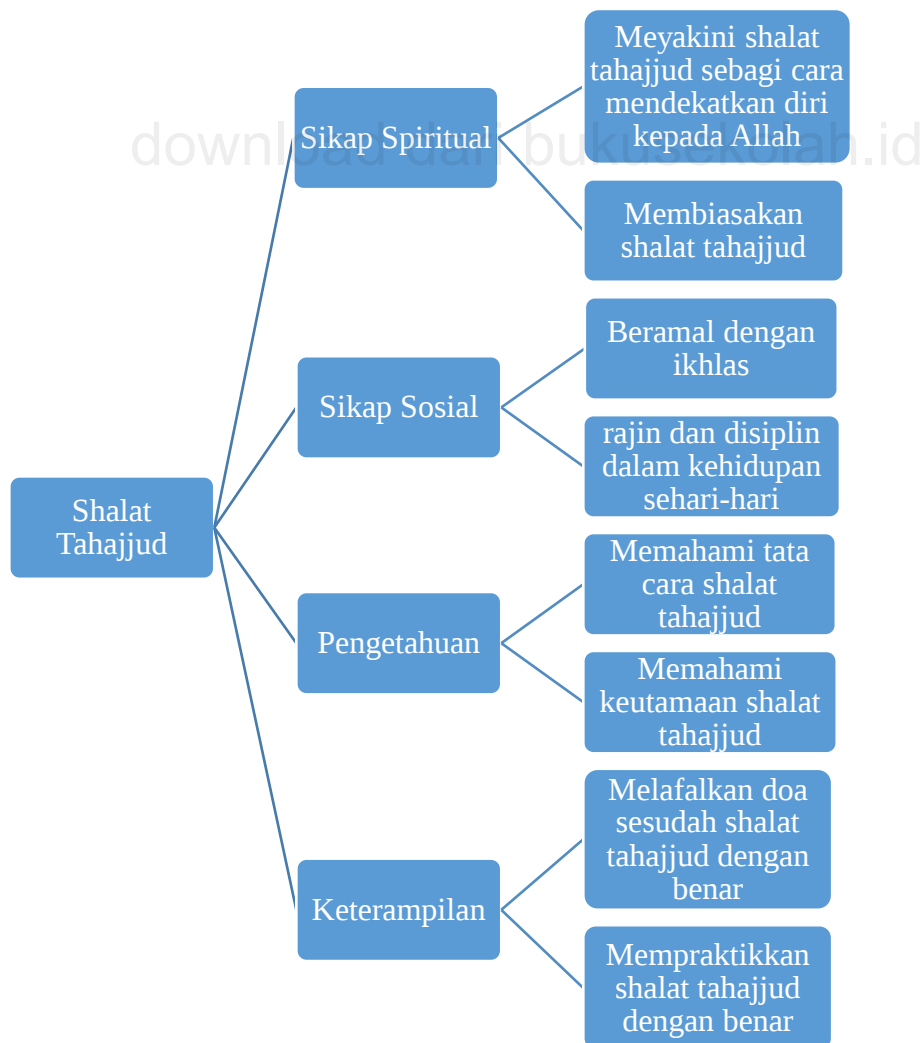


INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Meyakini shalat tahajjud sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah
2. Membiasakan shalat tahajjud
3. Membiasakan beramal dengan ikhlas
4. Membiasakan perilaku rajin dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari
5. Memahami pengertian, hukum, waktu dan tata cara shalat tahajjud
6. Memahami keutamaan shalat tahajjud
7. Menghafalkan doa setelah shalat tahajjud
8. mempraktikkan shalat tahajjud dengan benar



PETA KOMPETENSI





Dalam sebuah hadis Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُؤَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ

Artinya:

“Di malam hari terdapat suatu waktu yang tidaklah seorang Muslim memanjatkan doa pada Allah berkaitan dengan dunia dan akhiratnya bertepatan dengan waktu tersebut melainkan Allah akan memberikan apa yang ia minta. Hal ini berlaku setiap malamnya.” (HR. Muslim)

Para ulama menafsirkan “suatu waktu” tersebut yaitu sepertiga malam terakhir. Misalnya malam bermula dari pukul 18.00 WIB sampai pukul 04.00 WIB berarti waktu malam adalah 10 jam yang jika dibagi menjadi 3 akan mendapatkan 3 jam 20 menit. Waktu sepertiga malam yang awal adalah pukul 18.00 WIB – 21.20 WIB, waktu sepertiga malam yang tengah adalah pukul 21.20 WIB – 00.40 WIB dan waktu sepertiga malam terakhir adalah pukul 00.40 WIB – 04.00 WIB.

Dalam hadis tersebut disebutkan bahwa apabila kita sebagai seorang Muslim memanjatkan doa pada sepertiga malam terakhir maka akan Allah kabulkan doa-doa kita. Oleh karena itu, jangan sia-siakan kesempatan yang diberikan oleh Allah ini untuk menghidupkan sepertiga malam terakhir dengan banyak beribadah. Cara menghidupkan malam (*qiyamul lail*) dapat ditempuh dengan banyak cara misalnya membaca al-Qur'an, belajar, berzikir maupun shalat malam.

Salah satu ibadah yang selalu dilaksanakan oleh Rasulullah dalam rangka *qiyamul lail* adalah shalat tahajjud. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa beliau Rasulullah Saw. shalat hingga kakinya bengkok. Riwayat tersebut diceritakan oleh sahabat Mughiroh Bin Syu'bah. Riwayat tersebut yaitu:

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلَّى حَتَّى انْتَفَخَتْ قَدَمَاهُ فَقِيلَ لَهُ أَتَكْلِفُ هَذَا وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ فَقَالَ: أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا. رواه مسلم.

Artinya:

Dari Mughirah bin Syu'bah, bahwasannya Nabi Saw. melaksanakan shalat hingga kedua mata kakinya bengkok. Lalu dikatakan kepadanya, “Mengapa engkau membebani dirimu, padahal Allah telah mengampuni dosamu yang lalu dan yang akan datang?” Beliau menjawab, “Bukankah seharusnya aku menjadi hamba yang banyak bersyukur?”. (HR. Muslim).

Dari riwayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Rasulullah sangat rajin untuk beribadah dalam rangka bersyukur kepada Allah Swt. Oleh karena itu, sebagai pengikut Rasulullah selayaknya kita mengikuti Rasulullah Saw. untuk senantiasa bersyukur dengan banyak beribadah.



Perhatikan gambar berikut!

Apa yang bisa kamu ceritakan tentang gambar di bawah?



Gambar 6.1 Ilustrasi pelaksanaan shalat tahajjud

Sumber: asholat.com

A. Ketentuan Shalat Tahajjud

Dalam sub-bab ini akan kita bahas tentang pengertian shalat tahajjud, hukum shalat tahajjud, waktu shalat tahajjud dan tata cara shalat tahajjud.

1. Pengertian Shalat Tahajjud

Apakah kamu tahu apa shalat tahajjud itu? Shalat tahajjud adalah shalat malam yang dilaksanakan sesudah bangun tidur. Jadi shalat tahajjud adalah shalat khusus yang dilaksanakan sesudah banguntidur. Shalat yang kita lakukan sebelum tidur tidak dapat disebut sebagai shalat tahajjud.

2. Hukum shalat tahajjud

Apa hukum shalat tahajjud? Shalat tahajjud hukumnya sunnah muakkad. Sebagaimana telah kita ketahui pada pembahasan di depan bahwa sunnah muakkad

adalah sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah. Adapun dalil dianjurkannya shalat tahajjud antara lain:

a. QS. Al Israa (17): 79

Allah Swt. berfirman:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّخْمُودًا - ٧٩

Artinya:

“Dan pada sebahagian malam, lakukanlah shalat Tahajjud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu; mudah-mudahan Rabb-mu mengangkat ke tempat yang terpuji” (Al-Israa [17]: 79)

b. QS. Adz Dzariyaat (51): 17-18

Allah Swt. berfirman:

كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ - ١٧ وَإِلَّا سَحَارٍ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ - ١٨

Artinya:

“Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam; dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah).” (Adz-Dzaariyaat [51]: 17-18)

c. QS. As Sajdah (32): 16-17

Allah Swt. berfirman:

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ - ١٦ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ - ١٧

Artinya:

“Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdo'a kepada Rabb-nya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata, sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (As-Sajdah [32]: 16-17)

3. Waktu Shalat Tahajjud

Kapan shalat tahajjud dilaksanakan? Sebagaimana kita ketahui dari pengertiannya, shalat tahajjud dilaksanakan pada malam hari sesudah bangun tidur. Adapun waktu yang paling disukai untuk kita melaksanakan shalat tahajjud adalah pada sepertiga malam terakhir yaitu sekitar pukul 00.40 - 04.00.

4. Tata Cara Shalat Tahajjud

Bagaimana cara mengerjakan shalat tahajjud? Tata cara shalat tahajjud tidak banyak berbeda dengan tata cara shalat fardhu baik gerakan maupun bacaannya. Shalat

tahajjud dikerjakan setiap dua rakaat salam. Shalat tahajjud minimal dilaksanakan dua rakaat dan tidak dibatasi maksimal rakaatnya.

Tata cara shalat tahajjud antara lain:

a. Niat

Adapun niat shalat tahajjud yaitu:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Aku niat shalat tahajjud dua rakaat karena Allah ta’ala”

b. Takbiratul ihram

c. Membaca doa iftitah

d. Membaca al fatihah dan surah pendek

e. Ruku’ kemudian tuma’ninah

f. I’tidal kemudian tuma’ninah

g. Sujud kemudian tuma’ninah

h. Duduk di antara dua sujud kemudian tuma’ninah

i. Sujud yang kedua kemudian tuma’ninah

Kemudian dilanjutkan rakaat kedua dengan tata cara yang sama dengan tata cara rakaat pertama

j. Membaca tasyahud akhir

k. Membaca shalawat atas Rasulullah Saw.

l. Salam

m. Membaca doa sesudah shalat tahajjud

Adapun doa shalat tahajjud sebagaimana diajarkan Rasulullah Saw. yaitu:

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ قَيِّمُ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، اَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ الْحَقُّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ،

اَللّٰهُمَّ لَكَ اَسْلَمْتُ، وَبِكَ اَمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ اَنْبَتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ. فَاغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، اَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَاَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، اَنْتَ اِلٰهِي لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ

Artinya:

Ya Allah, hanya milik-Mu segala puji, Engkau cahaya langit dan bumi serta siapa saja yang ada di sana. Hanya milikMu segala puji, Engkau yang mengatur langit dan bumi serta siapa saja yang ada di sana. Hanya milikMu segala puji, Engkau

pencipta langit dan bumi serta siapa saja yang ada di sana. Engkau Maha benar, janji-Mu benar, firman-Mu benar, pertemuan dengan-Mu benar. Surga itu benar, neraka itu benar, dan kiamat itu benar.

Ya Allah, hanya kepada-Mu aku pasrah diri, hanya kepada-Mu aku beriman, hanya kepada-Mu aku bertawakkal, hanya kepada-Mu aku bertaubat, hanya dengan petunjuk-Mu aku berdebat, hanya kepada-Mu aku memohon keputusan, karena itu, ampunilah aku atas dosaku yang telah lewat dan yang akan datang, yang kulakukan sembunyi-sembunyi maupun yang kulakukan terang-terangan. Engkau yang paling awal dan yang paling akhir. Engkau Tuhanku. Tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau. (HR. Muslim, Ibnu Majah dan Ahmad).

Selain memperhatikan tata cara shalat tahajjud, kita juga harus memperhatikan syarat-syarat shalat agar shalat tahajjud kita sah. Tentu saja akan sayang sekali jika kita sudah berusaha melaksanakan ibadah kita namun ibadah tersebut tidak sah. Apalagi ketidaksahan ibadah kita itu diakibatkan oleh ketidaktahuan kita atau kuranghati-hatian kita sendiri.



HATI-HATI

Salah satu syarat sahnya shalat adalah **suci badan, pakaian dan tempat shalat dari hadas dan najis.**

Najis yang kadang diremehkan misalnya air kencing yang terciprat di celana atau keputihan perempuan yang menempel di celana dalam. Semua itu najis ya! Jika menempel di pakaian kita, maka tidak sah shalat memakai pakaian tersebut. Jadi jika kita ragu-ragu alangkah baiknya kita membawa baju ganti untuk shalat. Semua itu kita lakukan sebagai bukti keseriusan kita untuk taat pada Allah.



PENTING DIKETAHUI

Sebuah amal ibadah tidak akan diterima jika tidak dilakukan dengan ikhlas. Oleh karena itu, ketika shalat tahajjud selain memperhatikan rukun dan syarat shalat kita juga harus berusaha melaksanakan tahajjud dengan niat yang ikhlas, bukan karena ingin dipuji.

Jadi setidaknya ada 3 hal yang harus terpenuhi agar shalat tahajjud kita diterima oleh Allah yaitu: 1) memenuhi syarat-syarat shalat, 2) memenuhi rukun shalat, 3) dikerjakan dengan ikhlas

B. Keutamaan Shalat Tahajjud

Apa saja keutamaan shalat tahajjud?

1. Shalat Tahajjud adalah sebaik-baik shalat sesudah shalat fardhu

Rasulullah Saw. bersabda:

أَفْضَلُ الصَّيَّامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

Artinya:

“Sebaik-baik puasa setelah (puasa) Ramadhan adalah puasa di bulan Allah, Muharram, dan sebaik-baik shalat setelah shalat yang fardhu adalah shalat malam.”
(HR. Muslim)

2. Shalat tahajjud merupakan kemuliaan bagi seorang mukmin

Rasulullah Saw. bersabda:

أَتَانِي جِبْرِيلُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَأَحِبِّبْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ،
وَأَعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُهُ بِاللَّيْلِ، وَعِزُّهُ اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ
النَّاسِ.

Artinya:

“Malaikat Jibril mendatangiku, lalu berkata, ‘Wahai Muhammad, hiduplah sekehendakmu karena kamu akan mati, cintailah seseorang sekehendakmu karena kamu akan berpisah dengannya, dan beramallah sekehendakmu karena kamu akan diberi balasan, dan ketahuilah bahwa kemuliaan seorang Mukmin itu ada pada shalat malamnya dan tidak merasa butuh terhadap manusia.’”(HR. Hakim)

3. Shalat tahajjud merupakan kebiasaan orang shalih, amal untuk mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan dosa dan penghapus kesalahan.

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَهُوَ قُرْبَةٌ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ وَمَكْفَرَةٌ لِلْسَيِّئَاتِ وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ.

Artinya:

“Hendaklah kalian melakukan shalat malam karena ia adalah kebiasaan orang-orang shalih sebelum kalian, ia sebagai amal taqarrub bagi kalian kepada Allah, menjauhkan dosa, dan penghapus kesalahan.” (HR. at-Tirmidzi)

4. Merupakan wasiat Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw. bersabda:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، أَفْشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ

Artinya:

“Wahai manusia! Sebarkanlah salam, berilah makan, sambunglah silaturahmi, dan shalatlah di malam hari ketika orang lain sedang tidur, niscaya kalian akan masuk Surga dengan selamat.” (HR. Ahmad)



AKTIVITAS

Berlatihlah shalat tahajjud selama seminggu bersama orang tuamu!

Tabel Laporan Pelaksanaan Shalat Tahajjud

Nama:

Kelas :

No	Hari/Tanggal	Paraf Orang Tua

Setelah terbiasa menjalankan shalat tahajjud selama seminggu ini, lanjutkan kembali pada minggu-minggu berikutnya ya! Semoga dengan begitu kita mampu mendapatkan keutamaan-keutamaan shalat tahajjud sebagaimana sudah dijelaskan di depan. Amin.



Ceritakanlah pengalamanmu melaksanakan shalat tahajjud di rumah bersama dengan kedua orang tuamu!



1. Shalat tahajjud adalah shalat malam yang dilaksanakan sesudah bangun tidur.
2. Shalat tahajjud hukumnya sunnah muakkad. Dilaksanakan minimal dua rakaat dan tanpa batas maksimal dengan tiap dua rakaat satu kali salam.
3. Tata cara shalat tahajjud hampir sama dengan shalat fardhu biasa hanya berbeda pada niat dan doanya.
4. Keutamaan shalat tahajjud antara lain: shalat Tahajjud adalah sebaik-baik shalat sesudah shalat fardhu, shalat tahajjud merupakan kemuliaan bagi seorang mukmin, shalat tahajjud merupakan kebiasaan orang shalih, amal taqarrub kepada Allah, menjauhkan dosa dan penghapus kesalahan, serta merupakan wasiat Rasulullah Saw.



Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Daffa adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Pagi hari tadi ada pelajaran fikih di kelas Daffa. Bu Guru menerangkan tentang *qiyamul lail*. Mendengar keutamaan *qiyamul lail*, Daffa ingin sekali meraih keutamaan-keutamaan tersebut. Apa saja yang dapat dilakukan Daffa untuk mendapatkan kemuliaan *qiyamul lail*?
2. Dena baru saja mengikuti kegiatan Jurit malam perkemahan di sekolahnya. Kegiatan itu selesai pukul 01.00 malam. Sebelum tidur, ia merasa sayang jika tidak melaksanakan shalat tahajjud karena ia membiasakan shalat tahajjud. Karena acara selesai malam, Dena merasa bahwa jika dia tidur sekarang, dia belum tentu bisa bangun untuk shalat tahajjud karena badannya lelah. Akhirnya Dena memutuskan untuk shalat malam sebelum tidur. Dapatkah shalat yang Dena laksanakan dianggap sebagai shalat tahajjud? Jelaskan dengan memperhatikan kembali pengertian shalat tahajjud!
3. Melaksanakan shalat tahajjud adalah sesuatu yang cukup berat dilaksanakan oleh kebanyakan orang. Hal ini karena waktu tahajjud dilaksanakan pada waktu-waktu orang nyenyak tidur untuk beristirahat setelah beraktivitas seharian. Menurutmu, sikap apa yang ingin Allah Swt. bentuk bagi orang Muslim dengan memerintahkan mereka shalat tahajjud? Jelaskan jawabanmu!
4. Dalam mengerjakan ibadah shalat terdapat hal-hal yang menyebabkan shalat kita diterima oleh Allah Swt. Apa saja hal itu? Dan bagaimana usaha yang kamu lakukan agar shalat tahajjudmu diterima oleh Allah? Jelaskan jawabanmu!
5. Jelaskan apa saja keutamaan yang dapat kamu raih dengan rajin bertahajjud!



BAB VII



SHALAT *IDAIN*



KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Tabel 7.1 Kompetensi Inti Bab VII



KOMPETENSI DASAR

1.7 Menjalankan shalat <i>'Idain</i> sebagai ajaran Islam	2.7 Menjalankan sikap pemaaf dan gotong royong dalam menjalankan aktivitas sehari-hari	3.7 Memahami ketentuan shalat <i>'Idain</i>	4.7 mempraktikkan tata cara shalat <i>'Idain</i>
---	--	---	--

Tabel 7.2 Kompetensi Dasar Bab VII

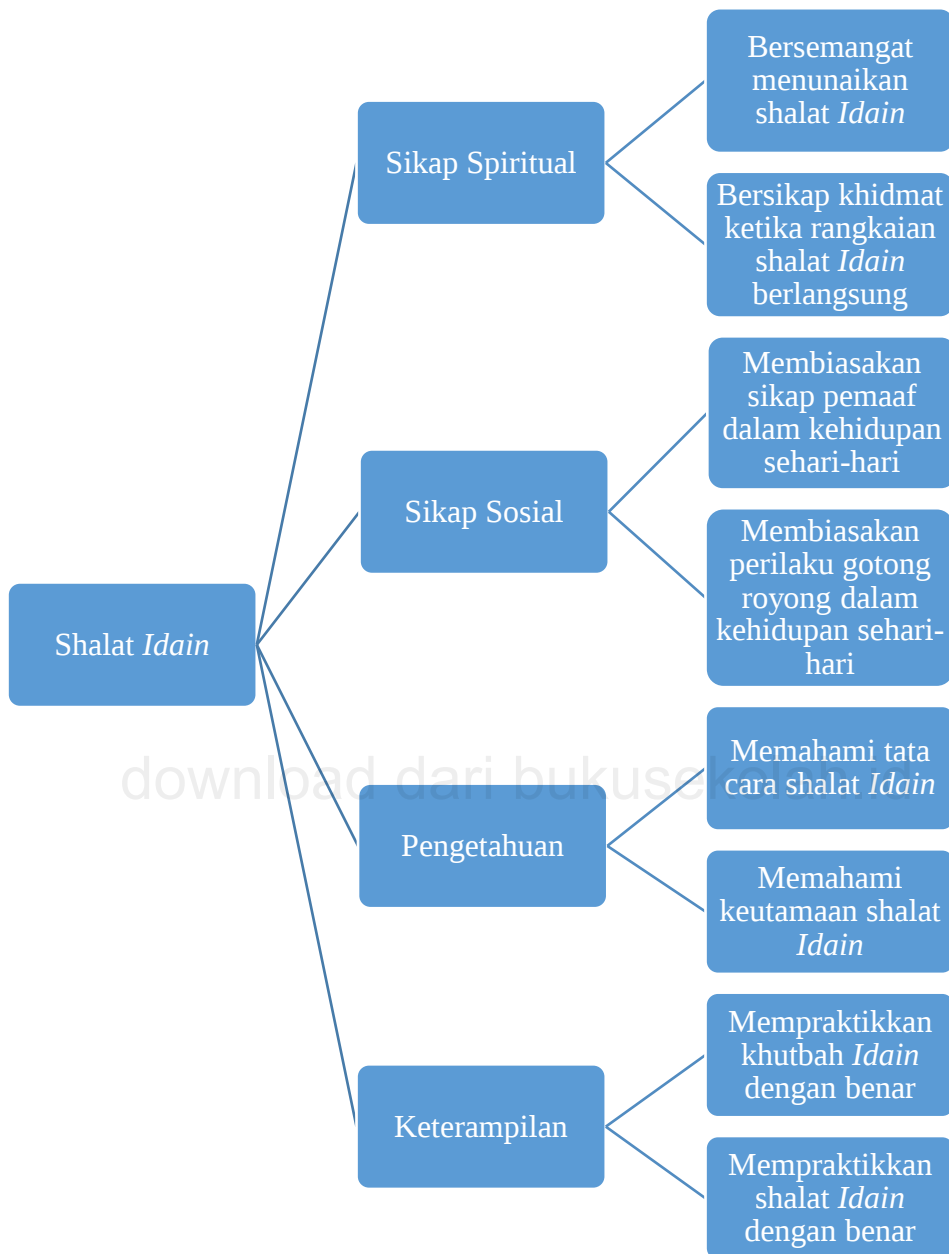


INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- Bersemangat menunaikan shalat *'idain*
- Bersikap khidmat ketika rangkaian shalat *'idain* berlangsung
- Membiasakan sikap pemaaf dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi hari raya *'idain*
- Membiasakan perilaku gotong royong dalam kehidupan sehari-hari
- Memahami pengertian, hukum, waktu dan tata cara shalat *'idain*
- Memahami keutamaan shalat *'idain*
- Mempraktikkan khutbah *'idain* dengan benar
- Mempraktikkan shalat *'idain* dengan benar



PETA KOMPETENSI





Ahmad adalah seorang anak kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Bulan Ramadhan ini, ia menunaikan ibadah puasa secara penuh 30 hari. Oleh karena itu, orang tuanya memberi hadiah sepeda baru. Pada pagi hari sesudah bulan Ramadhan berakhir, orang tuanya mengajaknya untuk shalat di masjid.

Ahmad merasa shalat pada hari itu agak berbeda dengan shalat yang biasa ia kerjakan, ia kemudian bertanya pada ayahnya:

“Ayah, tadi yang kita lakukan shalat apa yah? Kok takbirnya banyak ya?” Tanya Ahmad.

“Ahmad, ini namanya shalat id. Kita laksanakan sesudah melaksanakan ibadah puasa selama satu bulan penuh. Tapi tidak hanya sesudah puasa saja kita shalat id, besok saat hari raya Idul Adha kita juga shalat id. Shalat id yang kita lakukan hari ini disebut shalat sunnah Idul Fitri, sedangkan shalat yang kita lakukan pada hari raya Idul Adha disebut sebagai shalat Idul Adha.” Jawab Ayah.

“Oh ya yah, Ahmad belum tahu caranya shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Ajarin ya yah?” Pinta Ahmad.

“Baiklah, nanti akan ayah ajari. Nah, untuk lebih mudah memahami, mari kita simak penjelasan berikut!” Jawab Ayah.



Apa yang bisa kamu ceritakan tentang gambar-gambar di bawah?



Gambar 7.1 Suasana Perayaan Idul Adha dan Idul Fitri



AYO BERTANYA

Buatlah pertanyaan tentang gambar tersebut kemudian mintalah teman sebangkumu untuk menjawabnya!

A. Ketentuan Shalat *Idain*

Dalam sub-bab ini akan kita bahas tentang pengertian shalat *idain*, hukum shalat *idain*, waktu shalat *idain* dan tata cara shalat *idain*.

1. Pengertian Shalat *Idain*

Shalat id adalah shalat dua rakaat yang dilaksanakan setiap tahun sekali pada dua hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha. Shalat ini dilaksanakan umat Islam untuk menyambut dua hari raya. Adapun kedua shalat yang dilaksanakan untuk menyambut dua hari raya yaitu:

a. Shalat Idul Fitri

Idul Fitri berasal dari kata id yang artinya kembali dan fitri berarti berbuka. Jadi Idul Fitri berarti kembali berbuka. Dikatakan kembali berbuka karena shalat Idul Fitri dilaksanakan setelah orang Muslim menunaikan puasa selama 30 hari. Shalat Idul Fitri dikerjakan setiap tanggal satu syawal.

Di Indonesia, hari raya Idul Fitri dirayakan secara meriah. Setelah shalat Idul Fitri biasanya orang-orang bermaaf-maafan dan bersilaturahmi ke tempat saudara atau tetangga untuk saling bermaaf-maafan.

Nah, sebelum shalat Idul Fitri, ada juga sunnah-sunnah yang bisa dilaksanakan oleh umat Muslim. Sunnah-sunnah itu antara lain:

1) Mandi sebelum shalat Idul Fitri hal ini didasarkan pada hadis:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ رَسُولُ كَانَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الْأَضْحَى

Artinya:

“Dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Rasulullah Saw. mandi pada hari Idul Fitri dan Idul Adha”

Adapun niat mandi sebelum shalat Idul Fitri yaitu:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِيَوْمِ عِيدِ الْفِطْرِ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

Saya niat mandi untuk shalat Idul Fitri sunnah karena Allah Ta'ala.

2) Memakai wangi-wangian

Pada hari raya Idul Fitri, kita akan bertemu banyak orang sehingga memakai wangi-wangian untuk menyenangkan orang yang ditemui juga termasuk sedekah. Oleh karenanya, disunnahkan memakai wangi-wangian sebelum shalat Idul Fitri.

Dalam sebuah hadis dari Hasan As Shibti disebutkan:

أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعِيدَيْنِ أَنْ نَلْبَسَ أَجْوَدَ مَا نَجِدُ وَأَنْ نَتَطَيَّبَ بِأَجْوَدِ مَا نَجِدُ وَأَنْ نُضَيِّجَ بِأَثْمَنِ مَا نَجِدُ

Artinya:

“Rasulullah Saw. memerintahkan kepada kami agar pada kedua hari raya memakai pakaian yang terbagus, memakai wangi-wangian yang terbaik dan berkorban dengan hewan yang paling berharga.” (HR. Hakim)

3) Memakai pakaian paling bagus dari yang dimiliki

Pakaian paling bagus bukan berarti harus baru. Bisa juga pakaian lama tetapi yang terbaik dari yang kita miliki. Adapun dasar disunnahkan memakai pakaian yang bagus pada hari raya Idul Fitri sudah disebutkan pada kesunnahan memakai wangi-wangian di atas.

4) Makan dan minum terlebih dahulu sebelum shalat id

Rasulullah tidak pernah ketinggalan untuk memakan beberapa butir kurma sebelum shalat Idul Fitri. Hal ini didasarkan pada hadis:

عَنْ أَنَسٍ كَانَ رَسُولُ اللَّيْلَا يَغْدُو يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَأْكُلَ تَمَرَاتٍ

Artinya:

Dari Anas bin Malik Ra. berkata, “Rasulullah tidak berangkat pada Idul Fitri hingga beliau memakan beberapa kurma. (HR. al-Bukhari)

5) Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari shalat id.

Dinyatakan dalam hadis dari Jabir bin Abdillah Ra.

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ يَوْمُ عِيدٍ خَالَفَ الطَّرِيقَ

“Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika melaksanakan shalat id, beliau memilih jalan yang berbeda (ketika berangkat dan pulang).” (HR. al-Bukhari).

- 6) Mengumandangkan takbir dari terbenamnya matahari akhir bulan Ramadhan sampai selesainya pelaksanaan shalat id.

Allah Swt. berfirman:

وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ - ١٨٥

Artinya:

“Dan hendaklah kamu menggenapkan hitungan (hari Ramadhan), dan hendaklah kamu mengagungkan Allah (dengan bertakbir) atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (QS. Al Baqarah [2]:185)

Berdasarkan ayat tersebut, kita diperintahkan bertakbir setelah Ramadhan berakhir. Adapun batasan waktu sampai selesainya pelaksanaan shalat id didasarkan pada hadis:

Dari Ibnu Abi Dzi'bin dari Az-Zuhri, bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam keluar menuju lapangan pada Idul Fitri. Beliau bertakbir hingga tiba di lapangan dan sampai selesai shalat. Setelah selesai shalat, beliau menghentikan takbir. (HR. Ibnu Abi Syaibah)

b. Shalat Idul Adha

Shalat Idul Adha adalah shalat dua rakaat yang dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah. Idul Adha berasal dari kata Id yang artinya kembali dan Adha berarti berkorban, maksudnya kembali melakukan penyembelihan hewan kurban. Oleh karenanya Idul Adha juga dapat disebut sebagai Idul Qurban.

Rangkaian shalat Idul Adha ini biasanya dilanjutkan dengan acara penyembelihan hewan kurban. Kurban yang disembelih bisa berupa kambing, sapi, kerbau maupun unta. Penyembelihan hewan kurban ini dapat dilaksanakan selama empat hari yaitu tanggal 10 Dzulhijjah (hari raya Idul Adha) dan tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah (hari tasyrik)

Kesunnahan yang dapat dilaksanakan sebelum shalat Idul Adha hampir sama dengan kesunnahan yang dapat dilaksanakan sebelum shalat Idul Fitri. Adapun kesunnahan-kesunnahan tersebut yaitu:

- 1) Mandi sebelum shalat Idul Adha
- 2) Tidak makan dan minum sebelum shalat id

Berbeda dengan shalat Idul Fitri, sebelum shalat Idul Adha tidak disunnahkan untuk makan dan minum. Hal ini berdasarkan hadis:

Dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- لَا يَغْدُو يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَأْكُلَ وَلَا يَأْكُلِيَوْمَ الْأَضْحَى حَتَّى يَرْجِعَ فَيَأْكُلَ مِنْ أُضْحِيَّتِهِ

Artinya:

“Rasulullah Saw. biasa berangkat shalat id pada hari Idul Fithri dan beliau makan terlebih dahulu. Sedangkan pada hari Idul Adha, beliau tidak makan lebih dulu kecuali setelah pulang dari shalat id baru beliau menyantap hasil kurbanannya.” (HR. Ahmad)

- 3) Memakai wangi-wangian
- 4) Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari tempat shalat id
- 5) Mendengarkan kutbah Idul Adha
- 6) Mengumandangkan takbir mulai tanggal 10 sampai dengan 14 dzulhijjah

Berdasarkan keterangan tersebut dapat kita simpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara kesunnahan yang dilaksanakan sebelum shalat Idul Fitri dan kesunnahan yang dilaksanakan sebelum shalat Idul Adha.



AKTIVITAS

Carilah perbedaan dan persamaan dari kesunnahan di hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha kemudian isikan dalam tabel berikut.

Tabel Perbedaan Kesunnahan di Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

No	Idul Fitri	Idul Adha

Tabel Persamaan Kesunnahan di Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

No	Idul Fitri	Idul Adha

2. Hukum Shalat *Idain*

Sebagian ulama berbeda pendapat tentang hukum shalat id. Namun menurut jumhur ulama, shalat Idul Fitri hukumnya sunnah muakkad artinya sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, sebagai pengikut Rasulullah Saw. sudah selayaknya kita mengikuti Rasulullah Saw. yang tidak pernah meninggalkan shalat id. Dengan begitu semoga kita dianggap sebagai umatnya dan mendapat syafaat di hari akhir nanti. Amin.

3. Tata Cara Shalat *Idain*

Syarat-syarat shalat id sama dengan syarat shalat fardhu, yang membedakan dengan shalat fardhu adalah niat, jumlah takbir dan waktu pelaksanaannya. Adapun ketentuan pelaksanaan shalat id adalah:

- Shalat Id terdiri dari dua rakaat
- Sebelum shalat id tidak disunnahkan azan dan iqomah serta shalat sunnah qabliyah atau ba'diyah sesudahnya
- Shalat Id sebaiknya dilakukan dengan berjamaah
- Shalat Id lebih baik dilaksanakan di masjid jika dapat menampung seluruh jamaah

Tata cara pelaksanaan shalat Id antara lain:

- Niat shalat Id.

Niat shalat Id dibaca di hati namun disunnahkan melafalkannya

Mari Menghafalkan Niat Shalat Id

1. Niat Shalat Idul Fitri

أُصَلِّي سُنَّةَ لَعِيدِ الْفِطْرِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَذَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *Aku niat shalat sunnah Idul Fitri dua rakaat dengan menghadap kiblat, sebagai ma'mum karena Allah Swt.*

2. Niat Shalat Idul Adha

أُصَلِّي سُنَّةَ لَعِيدِ الْأَضْحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *Aku niat shalat sunnah Idul Adha dua rakaat dengan menghadap kiblat, sebagai ma'mum karena Allah Swt.*

- b. Takbiratul ikhram.

Sebagaimana shalat fardhu, pada shalat *idain*, setelah niat membaca takbiratul ihram

اللَّهُ أَكْبَرُ

- c. Membaca doa iftitah sebagaimana iftitah shalat fardhu.

- d. Takbir 7 kali dan di antara takbir disunatkan membaca tasbih yaitu:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

- e. Membaca al-Fatihah dan dilanjutkan dengan membaca surah pendek, adapun yang lebih utama ialah membaca surah Qaf atau surah alA'la

- f. Setelah membaca surah dilanjutkan ruku', i'tidal dan diteruskan sujud dua kali seperti dalam shalat wajib hingga selesai rakaat pertama.

- g. Pada rakaat kedua, sesudah berdiri untuk rakaat kedua membaca takbir 5 kali dan di antara takbir disunatkan membaca tasbih. Kemudian membaca al-Fatihah dan diteruskan dengan bacaan surah pendek, adapun yang lebih utama adalah surah al-Ghosyiyah.

- h. Dilanjutkan dengan ruku, i'tidal, sujud dua kali, tahiyat akhir dan salam.

- i. Setelah selesai shalat Id, khotib melaksanakan khutbah dua kali, pada khutbah pertama membaca takbir 9 kali dan pada khutbah kedua membaca takbir 7 kali.

- j. Rukun khutbah shalat Id sama dengan rukun khutbah shalat Jumat

B. Hikmah Shalat *Idain*

Allah tidak pernah memerintahkan sesuatu secara sia-sia. Segala sesuatu yang disyariatkan oleh Allah pasti memiliki hikmah dan keutamaan tersendiri. Adapun hikmah shalat *Idain* secara berjamaah adalah:

1. Diampuni dosanya oleh Allah.

Hal ini didasarkan pada sebuah hadis:

Dari Ibnu Mas'ud r.a, dari Nabi Saw. sesungguhnya nabi bersabda: tatkala umat nabi melaksanakan puasa Ramadhan dan mereka keluar untuk melaksanakan sholat id, maka Allah berfirman: wahai malaikatKu, setiap yang telah bekerja mendapatkan upahnya, dan hamba-hambaKu yang melaksanakan puasa romadhon dan keluar rumah untuk melaksanakan sholat id dan memohon upah/ganjaran mereka, maka saksikanlah bahwa sesungguhnya aku telah memaafkan mereka, maka tersuarah: Wahai umat Muhammad, kembalilah kalian ke rumah-rumah kalian, Aku telah menggantikan keburukan kalian dengan kebaikan, maka Allah berfirman: Wahai hamba-hambaKu, kalian berpuasa untukKu dan berbuka untukKu maka tegaklah kalian dengan mendapat ampunanKu terhadap kalian.

2. Memupuk rasa persaudaraan.

Dalam menjalankan shalat *idain* disunnahkan secara berjamaah sehingga dapat memupuk rasa persaudaraan sesama Muslim.

3. Saling mengenal. Dengan berjamaah kita akan saling mengenal dengan jamaah lain.

4. Untuk menyebarkan syi'ar Islam terutama shalat.

5. Sebagai sebuah wadah untuk belajar tentang agama dari para ulama.

6. Saat yang tepat untuk saling memberi semangat, menasehati antar jama'ah dalam kebenaran dan kesabaran.

7. Menjaga persatuan dan kesatuan umat Muslim.

8. Menanamkan persamaan derajat. Dalam shalat berjamaah, baik orang kaya maupun miskin, orang yang punya jabatan tinggi maupun rakyat jelata mempunyai kedudukan sama.

9. Memperkuat tali silaturahmi. Dengan berjamaah, kita bisa bertemu banyak orang dan mengetahui kondisi mereka sehingga secara psikologis, kita akan merasa lebih dekat dengan para jamaah. Hal ini dapat memperkuat rasa kasih sayang kita kepada sesama.

C. Membiasakan Sikap Saling Memafkan Sebagai Pengamalan Nilai-nilai Shalat Idain

Perhatikan Hadis Berikut!

أَتَذَرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ. فَقَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَأْتِي
يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا
وَضَرَبَ هَذَا، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ. فَإِنْ فَنَيْتَ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ،
أَخِذْ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

Artinya:

“Tahukah kalian siapakah orang yang bangkrut itu?” Mereka menjawab: “Orang yang bangkrut di kalangan kami adalah orang yang tidak memiliki dirham dan tidak pula memiliki harta/barang.” Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa pahala shalat, puasa, dan zakat. Namun ia juga datang dengan membawa dosa kedzaliman. Ia pernah mencera si ini, menuduh tanpa bukti terhadap si itu, memakan harta si anu, menumpahkan darah orang ini dan memukul orang itu. Maka sebagai tebusan atas kedzalimannya tersebut, diberikanlah di antara kebbaikannya kepada si ini, si anu dan si itu. Hingga apabila kebbaikannya telah habis dibagi-bagikan kepada orang-orang yang didzaliminya sementara belum semua kedzalimannya tertebus, diambillah kejelekan/ kesalahan yang dimiliki oleh orang yang didzaliminya lalu ditimpakan kepadanya, kemudian ia dicampakkan ke dalam neraka.” (HR Muslim)

Dalam hadis tersebut diterangkan tentang orang yang bangkrut pada hari kiamat. Siapakah orang-orang yang bangkrut itu? Orang-orang yang bangkrut adalah orang yang pernah melakukan dosa kepada orang lain namun belum menyelesaikannya di dunia sehingga ditagih di akhirat. Dia bisa menebus dengan amalnya atau jika amalnya sudah tidak tersisa, dia bisa mengambil dosa orang yang ia zalimi.

Sebagai sesama Muslim, kita sudah seharusnya saling mengasihi karena sebagaimana yang disabdakan Rasulullah bahwa sesama Muslim bagaikan satu tubuh yang apabila satunya terluka maka seluruh tubuhnya akan ikut merasakan sakitnya. Tentunya kita tidak tega jika melihat teman atau saudara kita sesama Muslim masuk neraka. Nah disinilah pentingnya saling memaafkan sebagai sesama Muslim. Dengan saling memaafkan, kita berharap semoga tidak menjadi orang yang bangkrut di akhirat. Amin.



1. Shalat *idain* adalah shalat dua rakaat yang dilaksanakan setiap tahun sekali pada dua hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha.
2. Sunnah yang bisa dilakukan sebelum shalat Idul Fitri antara lain: mandi sebelum shalat Idul Fitri, memakai wangi-wangian, memakai pakaian terbaik dari yang dimiliki, bertakbir sampai sesudah shalat id, melewati jalan yang berbeda saat berangkat dan pulang dari tempat shalat, makan dan minum sebelum shalat Idul Fitri.
3. Sunnah yang bisa dilakukan sebelum shalat Idul Adha antara lain: mandi sebelum shalat Idul Fitri, memakai wangi-wangian, memakai pakaian terbaik dari yang dimiliki, bertakbir selama 4 hari yaitu tanggal 10-13 Dzulhijjah, melewati jalan yang berbeda saat berangkat dan pulang dari tempat shalat, tidak makan dan minum sebelum shalat Idul Adha.
4. Hukum shalat *idain* adalah sunnah muakkad (sangat dianjurkan). Oleh karena itu, kita harus senantiasa berusaha untuk melaksanakannya.
5. Tata cara shalat *idain* yaitu: dikerjakan dua rakaat tanpa didahului azan, iqomah, atau shalat sunnah yang lain, dilaksanakan secara berjamaah, dimulai dengan niat, takbiratul ihram, takbir pada rakaat pertama sebanyak 7 kali dan pada rakaat kedua 5 kali dengan

membaca tasbih antara dua takbir, setelah takbir dilanjutkan seperti shalat biasa hingga salam, diakhiri dengan dua khutbah.

6. Hikmah shalat *Idain* secara berjamaah antara lain: diampuni dosanya oleh Allah Swt., memupuk rasa persaudaraan, saling mengenal. Dengan berjamaah kita akan saling mengenal dengan jamaah lain, untuk menyebarkan syi'ar Islam terutama shalat, sebagai sebuah wadah untuk belajar tentang agama dari para ulama, saat yang tepat untuk saling memberi semangat, menasehati antar jama'ah dalam kebenaran dan kesabaran, menjaga persatuan dan kesatuan umat Muslim, menanamkan persamaan derajat, serta menguatkan tali silaturahmi.
7. Saling memaafkan dapat menghindarkan kita menjadi orang yang bangkrut di akhirat



A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Jawablah dengan “shalat sunnah Idul Fitri”, “shalat sunnah Idul Adha” atau jawab dengan “shalat sunnah Idul Fitri dan Idul Adha” jika memenuhi keduanya.

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Disunnahkan makan dan minum sebelumnya	
2.	Tidak disunnahkan makan dan minum sebelumnya	
3.	Dilaksanakan tanggal 10 Dzulhijjah	
4.	Dilaksanakan tanggal 1 Syawal	
5.	Hukum sunnah muakkad	

2. Sayyidina Ali r.a. pernah berkata:

لَيْسَ الْعِيدُ لِمَنْ لَبَسَ الْجَدِيدَ وَلَكِنَّ الْعِيدَ لِمَنْ طَاعَهُ تَزِيدُ

Artinya: (Hakikat) Idul Fitri bukan bagi orang-orang yang (hanya mengandalkan) pakaian baru Tetapi, (hakikat) Idul Fitri itu bagi orang-orang yang bertambah ketaatannya

Bagaimana maksud *maqalah* tersebut? Jelaskan!

3. Terdapat dua jalan ke masjid tempat Andri melaksanakan shalat Id, jalan pertama dapat ditempuh dalam waktu 10 menit berjalan kaki dan jalan kedua dapat ditempuh dalam waktu 20 menit berjalan kaki. Karena merasa terlalu jauh melewati jalan yang kedua, Andri berangkat dan pulang dari masjid untuk shalat Id tetap melewati jalan yang sama. Bagaimana hukum shalat Id yang dilakukan Andri? Jelaskan!
4. Shalat *Idain* dilaksanakan secara berjamaah dan sebelum pelaksanaannya disunnahkan untuk mandi, memakai pakaian yang terbaik dan memakai wangi-wangian. Sebutkan hikmah dari sunnah shalat *idain* yang demikian! Jelaskan!
5. Pada hari raya Idul Fitri biasanya masyarakat melakukan tradisi mudik ke kampung halaman untuk bersilaturahmi dengan memanfaatkan waktu liburan yang lama. Bagaimana pendapatmu tentang tradisi tersebut? Berikan alasanmu!

B. Tugas Praktik

Praktikkanlah Shalat *Idain* Secara Berkelompok di Depan Guru dan Teman-temanmu! Minta salah satu anggota kelompok menjadi khatib, anggota yang lain menjadi imam, kemudian sisanya menjadi makmum!

Instrumen Penilaian Praktik Shalat *Idain*

No	Aspek yang Dinilai	Nilai (skor 70 – 100)
1	Khutbah	
	-Intonasi	
	-Kesesuaian Isi Khutbah	
	-Kejelasan Penyampaian	
2	Imam	
	-Kejelasan Suara	
	-Tartil dan fasih	
	-Kesesuaian gerakan shalat	
	-Kesesuaian bacaan shalat	
3	Makmum	
	-Kekompakan mengikuti Imam	
Jumlah Nilai		



PENILAIAN AKHIR TAHUN

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d, di depan jawaban yang paling benar!

1. Aktivitas ibadah salat wajib yang dilaksanakan secara berjama'ah bagi lelaki Muslim setiap hari Jumat yang menggantikan salat zuhur disebut
 - a. salat Jumat
 - b. salat Witir
 - c. salat *Idain*
 - d. salat Tahajjud
2. Perhatikan ayat Q.S Al Jumuah (62): 9 berikut!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa

- a. salat Jumat sama pentingnya dengan jual beli
 - b. salat Jumat tidak lebih penting dari jual beli
 - c. jual beli lebih penting dari salat Jumat
 - d. salat Jumat lebih penting dari jual beli
3. Perhatikan lafal khutbah Jumat berikut!

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَىٰ بِفِعْلِ الطَّاعَاتِ

Lafadz pada khutbah Jumat tersebut merupakan bagian khutbah yang berisi
 - a. shalawat kepada Rasulullah
 - b. doa untuk kaum mukmin
 - c. memuji Allah Swt.
 - d. wasiat takwa
 4. Andi adalah seorang siswa Raudhatul Athfal dan masih berusia 5 tahun. Suatu hari Andi menangis karena tidak mau diajak ayahnya salat Jumat. Melihat Andi yang demikian, ayah merasa iba lalu membiarkan Andi tidak salat Jumat. Menurut pendapatmu, sikap ayah seharusnya adalah
 - a. memarahi Andi yang tidak mau salat Jumat
 - b. menasehati Andi sambil memaksanya ke masjid untuk salat Jumat
 - c. memaklumi kondisi Andi yang masih kecil dan belum wajib salat Jumat
 - d. memaklumi kondisi Andi meskipun tahu bahwa Andi sudah wajib salat Jumat

5. Shalat Jumat adalah harus dilaksanakan oleh setiap orang yang memenuhi syarat. Jika tidak dilaksanakan maka orang tersebut akan berdosa. Keharusan semacam ini disebut dengan
- wajib ‘ain
 - wajib kifayah
 - makruh Tanzih
 - makruh Tahrim
6. Seorang khatib memulai khutbahnya pukul 12.05 WIB dan selesai pukul 12.15 WIB dengan menyangka bahwa waktu itu sudah masuk waktu zuhur. Selesai shalat, ternyata baru diketahui bahwa waktu zuhur dimulai pukul 12.10 WIB. Yang harus dilakukan oleh para jamaah Jumat adalah
- tidak perlu melakukan apa-apa karena waktu shalat Jumat dimulai pukul 12.15 WIB sudah masuk waktu zuhur
 - tidak melakukan apa-apa karena meskipun khutbah Jumat dimulai sebelum zuhur namun tetap sah
 - mengulangi shalat Jumat karena khutbah Jumat termasuk rangkaian shalat Jumat yang harus dilaksanakan sesudah zuhur
 - hanya khatib yang mengulangi shalat Jumat sementara para jamaah tidak perlu mengulanginya
7. Pada hari Jumat, Pak Ahmad pulang dari tempat kerjanya pukul 11.45 WIB dan beliau segera bergegas ke masjid untuk shalat Jumat. Namun karena jarak masjid agak jauh, ia terlambat sehingga ia mulai shalat Jumat ketika imam sudah berada dalam posisi I'tidal rakaat kedua shalat Jumat. Yang harus dilakukan Pak Ahmad adalah
- menambah satu rakaat saja karena ia dianggap sudah mendapat satu rakaat
 - menambah dua rakaat shalat Jumat karena ia ketinggalan dua rakaat
 - menyempurnakan shalat empat rakaat karena ia ketinggalan dua rakaat
 - tidak perlu mengikuti imam shalat Jumat namun langsung shalat zuhur
8. Di sebuah sekolah berasrama diwajibkan shalat Jumat di masjid sekolah tersebut. Pesertanya adalah 200 orang siswa laki-laki di sekolah tersebut yang 25% dari mereka merupakan penduduk setempat sementara sisanya adalah pendatang. Bagaimana hukum shalat Jumat tersebut?
- tidak sah karena hanya ada 25 orang yang memenuhi syarat wajib shalat Jumat

- b. tidak sah dan lebih baik mereka shalat di masjid kampung
 - c. sah karena 25 orang yang memenuhi syarat wajib sudah mencukupi untuk syarat sah shalat Jumat
 - d. sah karena yang memenuhi syarat wajib shalat Jumat lebih dari 40 orang
9. Berikut yang tidak disunnahkan sebelum shalat Jumat adalah
- a. memakai wangi-wangian sebelum shalat
 - b. mandi sebelum shalat Jumat
 - c. memotong rambut
 - d. mencukur kumis
10. Adanya anjuran shalat berjamaah, kesunnahan untuk berpenampilan bersih dan rapi dalam forum jamaah tersebut merupakan bukti bahwa agama Islam adalah agama yang menjunjung tinggi
- a. kebahagiaan dunia akhirat
 - b. tali silaturahmi yang kuat
 - c. ketenangan masyarakat
 - d. toleransi beragama
11. Secara bahasa, dhuha artinya
- a. waktu sore hari
 - b. waktu pagi hari
 - c. waktu tengah hari
 - d. waktu menjelang tengah hari
12. Shalat sunnah yang dapat kita laksanakan ketika matahari naik setinggi tujuh hasta dan sebelum matahari tergelincir adalah shalat
- a. tahajjud
 - b. *idain*
 - c. dhuha
 - d. jumat
13. Nabil pernah mendengar bahwa Rasulullah Saw. sering melaksanakan shalat dhuha sebanyak 12 rakaat setiap harinya. Ini berarti Rasulullah melaksanakan shalat dhuha dengan ... kali salam.
- a. 3
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6

14. Perhatikan hadis berikut!

أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ: بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرُكْعَتَيِ الضُّحَى،
وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ

Di dalam hadis tersebut Rasulullah memberi wasiat kepada Abu Hurairah ra. untuk...

- a. berpuasa tiga hari sekali, shalat dhuha dua rakaat, shalat witir sebelum tidur
 - b. berpuasa tiga hari sekali, shalat dhuha dua belas rakaat, shalat witir sebelum tidur
 - c. berpuasa tiga hari dalam sebulan, shalat dhuha dua rakaat, shalat witir sebelum tidur
 - d. berpuasa tiga hari sekali, shalat dhuha dua rakaat, shalat witir sebelum makan
15. Nabila shalat dhuha dengan menggunakan mukena warna hitam dan bercadar. Hukum shalat dhuha yang dilaksanakan oleh Nabila adalah
- a. sah karena tidak ada ketentuan warna mukena yang digunakan
 - b. sah karena sudah menutup aurat dengan benar meski dengan mukena hitam
 - c. tidak sah karena mukena harusnya berwarna putih sehingga Nabila tidak memenuhi syarat
 - d. tidak sah karena hidung yang merupakan anggota sujud yang wajib menyentuh tempat shalat tertutup cadar
16. Yang bukan merupakan keutamaan shalat dhuha adalah
- a. mendapat pahala haji dan umrah yang sempurna
 - b. mendapatkan ampunan atas dosa kita yang lalu
 - c. dibangun rumah indah di dunia
 - d. membawa kecukupan sepanjang hari
17. Hukum shalat tahajjud adalah
- a. wajib ‘ain
 - b. wajib kifayah
 - c. sunnah muakkad
 - d. sunnah ghairu muakkad
18. Dapatkah shalat tarawih disebut sebagai shalat tahajjud?
- a. dapat karena shalat tarawih sama-sama *qiyamul lail*
 - b. dapat karena shalat tarawih dilaksanakan pada malam hari
 - c. tidak dapat karena shalat tahajjud harus dilakukan sebangun tidur
 - d. tidak dapat karena shalat tarawih harus dilakukan sebangun tidur

19. Dira melaksanakan shalat tahajjud setiap malam namun ia selalu menceritakannya kepada teman-teman karena berharap mendapat pujian. Sikap Dira tersebut berakibat
- shalat Dira batal
 - shalat Dira tidak sah
 - shalat Dira tidak diterima
 - tidak berakibat apapun
20. Melakukan shalat tahajjud semata-mata mengharapkan ridha dari Allah Swt. disebut
- riya'
 - ikhlas
 - taubat
 - amanah
21. Berikut yang bukan termasuk *qiyamul lail* yaitu
- shalat tahajjud
 - shalat tarawih
 - shalat dhuha
 - shalat witir
22. Rasulullah Saw. sebagai seorang Rasul yang maksum tidak pernah melakukan dosa tetap melaksanakan shalat hingga kakinya bengkak untuk bersyukur kepada Allah Swt. Salah satu hal yang bisa kita lakukan untuk meneladani beliau adalah
- menggunakan kesehatan yang kita miliki untuk bersantai-santai
 - menggunakan mata yang kita miliki untuk membaca Al-Qur'an
 - menggunakan telinga yang kita miliki untuk mendengarkan musik
 - menggunakan mulut yang kita miliki untuk membicarakan orang
23. Perhatikan QS. AL Isra (17): 79 berikut!

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا - ٧٩

Berdasarkan ayat tersebut Allah meminta kita untuk ... di malam hari.

- shalat tahajjud
 - belajar malam
 - shalat witir
 - berdzikir
24. Shalat yang tidak diawali dengan adzan dan iqomah, tidak didahului dengan shalat sunnah qabliyah serta dilaksanakan pada pagi hari tanggal 1 Syawal adalah
- shalat *idain*
 - shalat Zuhur
 - shalat Idul Fitri
 - shalat Idul Adha

25. Shalat Idul Adha disebut juga
- a. shalat asyura
 - b. shalat awwabin
 - c. shalat Idul Fitri
 - d. shalat idul qurban
26. Bacaan yang dibaca di sela-sela takbir pada shalat id yaitu
- a. bacaan tasbih
 - b. bacaan istighfar
 - c. bacaan basmalah
 - d. bacaan hamdalah
27. Shalat pada hari raya tanggal 1 Syawal disebut sebagai shalat Idul Fitri karena
- a. shalat tersebut dilaksanakan untuk menyucikan diri
 - b. shalat tersebut dilakukan setelah puasa 30 hari
 - c. shalat tersebut dilaksanakan secara berjamaah
 - d. shalat tersebut dilakukan pada hari raya
28. Dalam shalat id baik orang kaya, orang miskin, orang berpangkat dan orang biasa berkumpul bersama-sama, bersujud kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa agama Islam adalah agama yang
- a. menanamkan kesetaraan sesama Muslim dan mengesampingkan status sosial
 - b. membedakan pemeluknya berdasarkan status dan kedudukan masing-masing
 - c. membiasakan perasaan umat Islam untuk merasakan berdiri di barisan jihad
 - d. menunjukkan bahwa agama Islam adalah agama yang kokoh tidak dapat dipecah belah
29. Di bawah ini yang bukan merupakan hikmah dilaksanakannya shalat Id secara berjamaah adalah
- a. dapat saling mengenal
 - b. merekatkan tali silaturahmi
 - c. meningkatkan rasa individualitas
 - d. meningkatkan persatuan dan kesatuan
30. Dengan shalat Idul Fitri secara berjamaah, Rida yang tadinya tidak mengerti cara shalat Idul Fitri menjadi paham tata cara shalat Idul Fitri. Berdasarkan cerita tersebut, hikmah shalat Idul Fitri yang dirasakan oleh Rida adalah sebagai
- a. syiar agama Islam di dunia
 - b. sarana meningkatkan silaturahmi
 - c. wadah untuk belajar tentang agama
 - d. kegiatan pemupuk persatuan dan kesatuan

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Sebutkan keutamaan shalat Jumat!
2. Pahami arti doa sesudah shalat dhuha dan berikan kesimpulanmu tentang apa-apa yang akan kamu raih jika doa itu dikabulkan oleh Allah Swt.!
3. Apa saja usaha yang dapat kamu lakukan agar dapat melaksanakan shalat tahajjud setiap hari?
4. Sebutkan sunnah-sunnah yang dapat dilaksanakan sebelum shalat Idul Fitri!
5. Sebutkan nilai-nilai agama Islam yang dapat kamu simpulkan dari adanya sunnah-sunnah yang dapat dilaksanakan sebelum shalat Jumat, shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha!

download dari bukusekolah.id



- Ahmad Bin Husain. 2017. *Matn Al Ghayah wa At Taqrib*. Surabaya: Al Miftah
- Cahyo, dkk. 2019. *Modul Pembelajaran Fikih Untuk MI Kelas V*. Yogyakarta: Redaksi Citra Pustaka
- Ibnu Hajar Al Asqalani. 2008. *Bulughul Maram min adillatil ahkam*. Al Haramain
- Kementrian Agama RI. 2004. *Al Quran dan Terjemahannya*. Semarang: Aneka Ilmu
- Mujahid, dkk. 2015. *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 kelas V*. Jakarta: Kementrian Agama
- Muhammad Ardani. 2009. *Risalah Haidl Nifas dan Istihadloh*. Surabaya: Al Miftah
- Nurcholis, dkk. 2014. *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 kelas IV*. Jakarta: Kementrian Agama
- Republika Online, *Tujuan dan Manfaat Khitan*, 28 Agustus 2012, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/18/04/02/p6k5lc313-tujuan-dan-manfaat-khitan>



Baligh: istilah dalam hukum Islam yang menunjukkan seseorang telah mencapai kedewasaan.

Hadas: keadaan tidak suci pada diri seorang Muslim yang menyebabkan ia tidak boleh salat, tawaf, dan sebagainya

Haid: peristiwa fisiologis dan siklus pada wanita dalam masa reproduksi dengan keluarnya darah dari rahim sebagai akibat pelepasan selaput lendir rahim; menstruasi; keluar darah dari rahim wanita dewasa setiap bulan sebagai bagian dari siklus hidup biologisnya; datang bulan; mendapat kain kotor: wanita yang sedang -- tidak diizinkan melakukan salat; periode datang bulan; periode menstruasi;

Ihtilam: Mimpi basah

I'tikaf: diam beberapa waktu di dalam masjid sebagai suatu ibadah dengan syarat-syarat tertentu (sambil menjauhkan pikiran dari keduniaan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan)

Junub: keadaan kotor karena keluar mani atau bersetubuh yang mewajibkan seseorang mandi dengan membasahi (membersihkan) tubuh dari ujung rambut sampai ke ujung kaki

Khatib: orang yang menyampaikan khotbah (pada waktu salat Jumat dan sebagainya); juru khotbah; 2 pegawai masjid

Khitan: sunat;

Mukalaf: orang dewasa yang wajib menjalankan hukum agama

Resolusi: putusan atau kebulatan pendapat berupa permintaan atau tuntutan yang ditetapkan oleh rapat (musyawarah, sidang); pernyataan tertulis, biasanya berisi tuntutan tentang suatu hal

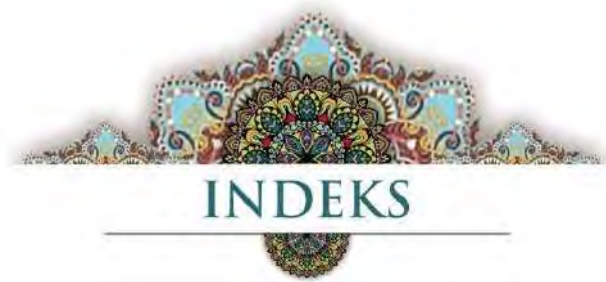
Shalat: rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt., wajib dilakukan oleh setiap Muslim mukalaf, dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam; doa kepada Allah;

Sunnah: jalan yang biasa ditempuh; kebiasaan; aturan agama yang didasarkan atas segala apa yang dinukilkan dari Nabi Muhammad Saw., baik perbuatan, perkataan, sikap, maupun kebiasaan yang tidak pernah ditinggalkannya; hadis; perbuatan yang apabila dilakukan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa

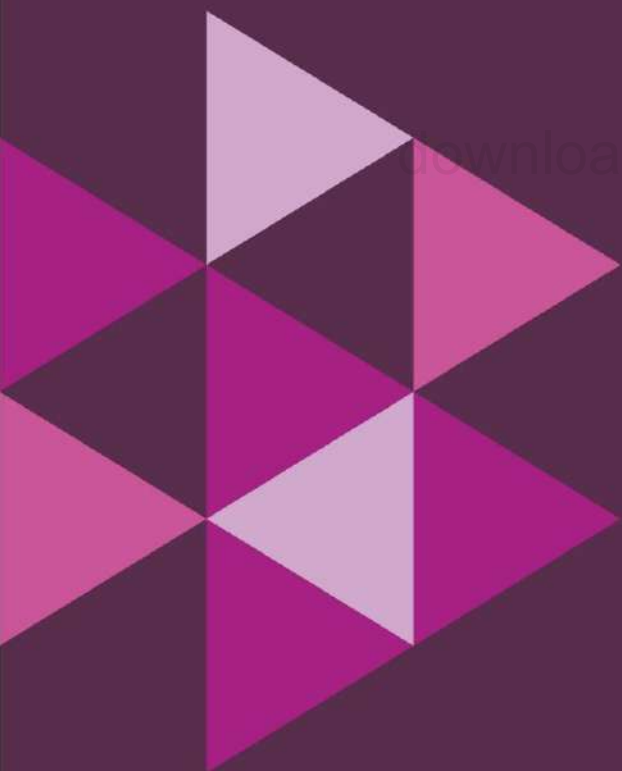
Syariat: hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Alquran dan hadis

Thawaf: (bentuk ibadah dengan) berjalan mengelilingi Kakbah tujuh kali (arahnya berlawanan dengan jarum jam atau Kakbah ada di sebelah kiri kita) sambil berdoa:

Wajib: harus dilakukan; tidak boleh tidak dilaksanakan (ditinggalkan): seorang Muslim -- salat lima kali dalam sehari semalam; sudah semestinya; harus



‘idain	121	Khitan	3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 56, 57, 58, 63, 64
		Khutbah	70, 74, 77, 78, 80, 86, 121, 133, 141, 142
B		M	
Baligh	9, 10, 14, 16, 17, 20, 21, 22, 28, 32, 35, 48, 56, 57, 58, 61, 62, 73, 85	Makmum	78, 79, 140
Baligh	19, 20, 22, 73, 150	Masbuk	78, 79
Budak	73	Merdeka	73
D		Muakkad	92, 109, 130, 138, 145
Dhuha	88, 92, 93, 97, 99, 100, 144	Mukallaf	19, 22, 34
		Munfarid	91, 92
F		Mushaf	26, 30
Fitrah	9	Mustahab	10, 57
H		N	
Hadas	40, 41, 42, 43, 50, 150	Niat	44, 49, 93, 111, 132
Haid	21, 22, 24, 27, 35, 41, 58, 59, 60, 61, 62, 150	Q	
I		Qiyamul lail	107, 119, 145, 146
I’tikaf	27, 30, 36, 150	R	
Ibrahim	6, 7, 11, 13, 56, 57, 58	Resolusi	17, 32
Iddah	28, 61	Rukun	44, 45, 62, 70, 133
Idul Adha	125, 128, 129, 130, 148	S	
Idul Fitri	48, 123, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 138, 139, 146, 147, 148	Sejarah	4, 6
Ihtilam	21, 28, 38, 40, 41, 48, 61, 62, 150	Syariat	4, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 17, 20, 22, 57, 73
J		T	
Janabat	38, 55, 60	Tahajjud	105, 107, 109, 110, 111, 112, 115, 117, 119, 145, 146, 148
Jum’at	48, 66, 77, 80, 81	Taklif	73
Junub	26, 27, 28, 29, 30, 31, 35	Thawaf	26, 29, 151
K		Transliterasi	i
Khatib	70, 76, 78, 140, 142		



Download dari bukusekolah.id



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020